

**IMPLEMENTASI METODE *CROSSWORD PUZZLE*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
YULIA SRI LATIFAH
NIM. 214110402001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Yulia Sri Latifah

NIM : 214110402001

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Implementasi Metode Crossword puzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Desember 2024

Saya yang menyatakan,


B6A59AMX019260300
Yulia Sri Latifah
NIM.214110402001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Implementasi Metode Crossword Puzzle dalam pembelajaran
PAI Bagi Anak Tunarungu di SLB N Banjarnegara

ORIGINALITY REPORT

21%	22%	11%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.kopertais5aceh.or.id Internet Source	2%
2	ejournal.unibba.ac.id Internet Source	1%
3	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1%
4	unikastpaulus.ac.id Internet Source	1%
5	marcopangngewa.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.unugiri.ac.id Internet Source	1%
7	www.jurnal.unugha.ac.id Internet Source	1%
8	menzour.blogspot.com Internet Source	1%
9	slbn2.blogspot.com Internet Source	1%

10	www.e-journal.ikhac.ac.id Internet Source	1%
11	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
12	ecampus.imds.ac.id Internet Source	1%
13	stkippgri-situbondo.ac.id Internet Source	1%
14	eprints.ulm.ac.id Internet Source	1%
15	repository.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	<1%
17	sidayu.indramayukab.go.id Internet Source	<1%
18	Submitted to United International University Student Paper	<1%
19	beautycha.blogspot.com Internet Source	<1%
20	jurnal.kaputama.ac.id Internet Source	<1%
21	ois.cbn.ac.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE *CROSSWORD PUZZLE*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Yulia Sri Latifah (NIM. 214110402001) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 Desember 2024

Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

H. Toifur, S.Ag., M.Si
NIP. 19721217 200312 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 19890116 202012 1 006

Penguji Utama

Muhammad Sholeh, M.Pd. I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Yulia Sri Latifah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Yulia Sri Latifah
NIM : 214110402001
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Crossword puzzle* dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri
Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka mumperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 09 Desember 2024

Pembimbing



H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721217 200312 1 001

**IMPLEMENTASI METODE *CROSSWORD PUZZLE* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK
TUNARUNGU DI SLB NEGERI BANJARNEGARA**

**Yulia Sri Latifah
NIM.21411040201**

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan komponen penting dalam pendidikan karena berkontribusi dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan membuat lingkungannbelajar menjadi menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara. Dengan subjek penelitian meliputi guru pendidikan agama islam kelas XI, kepala sekolah dan siswa tunarungu kelas XI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *crossword puzzle* tersebut berjalan dengan efektif sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik merasa senang, tidak mengantuk, menjadi lebih aktif sehingga tidak bosan dengan materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar menjadi maksimal.

Kata Kunci: Metode *Crossword puzzle*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Tunarungu

IMPLEMENTATION OF THE *CROSSWORD PUZZLE* METHOD IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION FOR DEAF CHILDREN AT THE BANJARNEGARA STATE SPECIAL SCHOOL

Yulia Sri Latifah
NIM.21411040201

ABSTRAC

Islamic Religious Education is an important component in education because it contributes to the formation of students' character, moral and spirituality. To achieve learning goals, appropriate learning methods that suit students' needs and make the learning environment enjoyable. This research aims to describe the implementation of the *crossword puzzle* method in learning Islamic Religious Education for deaf children at the Banjarnegara State Special School. With research subjects including sixth grade Islamic religious education teacher, school principals and sixth grade deaf children. The type of research used is field research and qualitative descriptive methods. Data collection methods used are data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The findings of this research indicate that the application of the *crossword puzzle* method is running effectively in accordance with the stage that have been determined. The learning method creates a memorable method atmosphere. Students feel happy, are not sleepy, become more active so they do not get bored with the material being taught, so that learning outcomes are maximized.

Keywords: *Crossword puzzle* Method, Islamic Religious Education Learning, and Deaf Children

MOTTO

“The Journey of a Thousand Miles Begins with One Step”

(Perjalanan Seribu Mil dimulai dengan Satu Langkah)¹



¹ Michael H. Hart. *100 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia*. Edisi Revisi (Jakarta: Noura Books, 2017), hlm. 379.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji bagi Allah Swt. Rabb semesta alam yang telah memberikan karunia serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian akhir ini.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang hebat yang ada dalam hidup peneliti. Khususnya Bapak Misngad dan Ibu Turyati selaku orang tua yang telah mendoakan dalam segala hal sampai peneliti sampai pada titik ini. Terimakasih atas semua doa, dukungan, perhatian, pengorbanan dan nasihat yang tiada henti. Tak lupa juga adik tercinta, Atala Syahla Putri Latifah dan Haifa Atalia Ramadhina yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan sebagai wujud manifestasi kepada Allah SWT., karena berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, apa yang penulis harapkan bisa terwujud serta terlaksana. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umat beliau yang beriman.

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Toifur, S. Ag, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta koreksi kepada penulis.
8. Netti Lestari, S. Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Banjarnegara
9. Rina Agustina, S. Pd. I., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri Banjarnegara.
10. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, dukungan materi dan moril kepada peneliti.
11. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B Angkatan 2021, yang telah memberikan dukungan.
12. Seluruh santri Pondok Pesantren Modern El Fira 1 pada umumnya dan khususnya angkatan 2021.

13. Semua pihak yang telah terlibat dan membantu peneliti dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materi maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai ridha-Nya. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 03 Desember 2024

Penulis,



Yulia Sri Latifah
NIM.214110402001



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Konseptual.....	9
1. Implementasi Metode <i>Crossword puzzle</i>	9
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	14
3. Anak Tunarungu.....	19
B. Penelitian Terkait.....	22
BAB III: METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Objek dan Subjek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33

F. Teknik Keabsahan Data.....	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Perencanaan Implementasi Metode <i>Crossword puzzle</i> dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu di SLB N Banjarnegara ..	37
2. Pelaksanaan Metode <i>Crossword puzzle</i> dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu di SLB N Banjarnegara.....	39
3. Evaluasi Metode <i>Crossword puzzle</i> dalam PAI bagi Anak Tunarungu di SLB N Banjarnegara	46
B. Pembahasan.....	49
BAB V: PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Guru membuat soal
- Gambar 4.2 : Guru membuat kota teka-teki silang
- Gambar 4.3 : Guru mengisi kotak dengan huruf acak
- Gambar 4.4 : Guru menjelaskan tata cara mengisi teka-teki silang
- Gambar 4.5 : Siswa mencari jawaban
- Gambar 4.6 : Siswa menyalin soal dan jawaban di buku
- Gambar 4.7 : Evaluasi belajar menggunakan teka-teki silang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Transkrip Observasi
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 : Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 11 : Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 12 : Blangko Bimbingan
- Lampiran 13 : Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 : Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 : Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 17 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 20 : Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tunarungu merupakan gangguan hambatan dalam indera pendengaran yang dialami oleh anak-anak maupun orang dewasa. Anak yang memiliki gangguan tunarungu mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya².

Kondisi fisik anak tunarungu tidak jauh berbeda dengan anak-anak pada umumnya atau seperti anak normal. Apabila dilihat secara kasat mata tidak tampak kekurangan atau kecacatan secara fisik luar dalam diri anak tunarungu. Akan tetapi kondisi anak tunarungu sesungguhnya akan nampak mengalami ketunarunguan apabila kita telah mengajak mereka berbicara. Suara anak tunarungu tidak jelas bahkan terkadang ada yang tidak mampu mengeluarkan suara, dalam segi artikulasi juga tidak nampak jelas apa yang diucapkan, selain itu anak tunarungu terkadang sulit menanggapi lawan bicaranya dikarenakan anak tunarungu tidak mendengar atau kurang mendengar suara dari lawan bicaranya. Gangguan pada pendengaran yang dialami oleh anak tunarungu juga berpengaruh menyebabkan gangguan dalam berbicara. Gangguan pada fungsi ini menyebabkan tunarungu mengalami keterbatasan dalam menerima dan menangkap informasi secara lisan maupun tertulis, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari³.

² Tetty Silitonga, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No.3, (2023), hlm.11163.

³ Nurdin, "Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar", *Journal Evaluation in Education*, Vol. 1, No. 3, (2020), hlm. 92.

Pada pembelajaran PAI siswa sering menganggap mata pelajaran ini sulit, tidak menarik, dan tidak ada perasaan senang saat mempelajarinya. Hal ini karena mata pelajaran tersebut memang kurang disenangi dan dianggap sulit, proses pembelajaran pada mata pelajaran ini juga cenderung mengalami stagnasi perkembangan. Di mana banyak guru yang kurang melakukan inovasi pada pembelajaran misalnya, masih jarang sekali guru menggunakan media dalam pembelajaran PAI. Padahal mata pelajaran PAI yang dianggap sulit apabila tidak digunakan metode pembelajaran yang asik membuat anak-anak bosan dan menghambat perkembangan kemampuan yang akan dicapai siswa⁴.

Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan anak tunarungu yaitu metode pembelajaran. Guru mestinya memiliki pengetahuan yang mendasar terkait metode untuk mengajarkan anak tunarungu agar mampu hidup berdampingan dengan anak normal dengan mempertimbangkan tingkat ketunarunguan siswa⁵. Metode pembelajaran yang konvensional, seperti penggunaan buku teks dan ceramah lisan tidak efektif dalam menjangkau anak-anak tunarungu ini. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran, siswa cenderung pasif, dan kurang tertarik saat proses pembelajaran berlangsung dan mudah merasa lelah dan cape.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SLB Negeri Banjarnegara diperoleh data bahwa antusiasme peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini kurang dan jenuh. Sejauh ini proses pembelajaran yang guru PAI terapkan menggunakan *active learning*. Namun, metode yang lebih sering digunakan metode ceramah karena mata pelajaran PAI lebih mudah menggunakan metode tersebut. Maka dari itu, akan terasa membosankan bagi peserta didik jika menggunakan metode ceramah dalam jangka waktu yang lama⁶.

⁴ Murni, "Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Strategi Teka-teki Silang (*Crossword puzzle*)", *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 8, No. 2, (2021), hlm. 210.

⁵ Bonifasia Ayulianti, Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu, *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, (2021), hlm. 23.

⁶ Observasi hari Kamis, 18 April 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB

Pemilihan metode baru yang inspiratif diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan antusiasme peserta didik. Metode pembelajaran *crossword puzzle* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan di SLB Negeri Banjarnegara. Metode crossword puzzle merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini dapat melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dari awal proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung.

Penggunaan metode *crossword puzzle* dalam proses pembelajaran seringkali mampu mampu mengubah dinamika kelas secara signifikan. Sebelum menggunakan metode *crossword puzzle*, peserta didik cenderung pasif dalam belajar, motivasi belajar yang rendah dan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan komunikasi dalam belajar, serta minimnya kesempatan berfikir kritis atau memecahkan masalah dalam belajar⁷. Setelah metode *crossword puzzle* diterapkan, siswa menjadi aktif, antusias dan mau bekerja sama. Motivasi belajar siswa meningkat karena metode *crossword puzzle* menyenangkan dan menantang bagi peserta didik. Peserta didik di dorong untuk berfikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Interaksi peserta didik meningkat dan keterampilan sosial dapat berkembang seperti kerja sama, komunikasi dan pemecahan masalah dalam kelompok⁸.

Metode ini efektif dalam meningkatkan fokus dan daya ingat peserta didik serta pembelajaran menjadi menyenangkan. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian lebih dalam mengenai bagaimana penerapan metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI pada anak tunarungu, dengan mengambil judul “Implementasi Metode *Crossword puzzle* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara”.

⁷Wawancara dengan Rina, S.Pd. I, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI), pada 25 April 2024.

⁸ Observasi hari Kamis, 18 April 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris “*to implement*” yang memiliki arti mengimplementasikan. Implementasi secara singkat dalam Kamus Besar Bahasa Inggris (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan suatu proses penerapan, ide, gagasan, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap, juga dapat diartikan sebagai implementasi.

Menurut Nana Sudjana mengemukakan bahwa implementasi adalah upaya pimpinan memberikan motivasi dan menumbuhkan dorongan yang ada dalam dirinya sendiri untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang telah diberikan sesuai dengan rencana dan kemudian rencana tersebut dilaksanakan dengan mekanisme tersebut⁹.

2. Metode *Crossword puzzle*

Metode pembelajaran *crossword puzzle* atau teka-teki silang adalah bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan unsur interaktif melalui pemecahan masalah yang bersifat rekreatif. Siswa tidak hanya diajak untuk mendengarkan atau membaca, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan teka-teki yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, menantang, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Melalui pengisian teka-teki silang, siswa akan terdorong untuk mengingat konsep-konsep penting dengan cara yang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat memperkuat daya ingat mereka¹⁰.

3. Pendidikan agama Islam

Menurut Marimba, pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani sesuai hukum-hukum agama Islam yang menuju pada

⁹ Unang Wahidin dkk., “Implementasi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multimedia di Pondok Pesantren”, *Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (2021), hlm. 22.

¹⁰ Nining Widaningsih, “*Asiknya Bermain TTS ASEAN*”, Indramayu: CV. Adanu Abimata, (2023), hlm.10.

terbentuknya kepribadian utama berdasarkan ukuran Islam. kepribadian ini meliputi kepribadian yang mempunyai nilai-nilai Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat sesuai nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam¹¹.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk mendidik seorang anak berupa bimbingan dan asuhan supaya siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama kelak ia menyelesaikan serta menjadikan agama sebagai *way of life*¹².

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹³.

Berdasarkan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu mata pelajaran yang didalamnya tertuang materi-materi mengenai Akidah Akhlaq, Al-Quran hadis, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kemudian diterbitkan KMA nomor 184 tahun 2019 mengenai Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah guna mendorong dan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana menciptakan sesuatu yang baru ketika menerapkan kurikulum madrasah dan memberikan payuh hukum dalam pengembangan kekhasan madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah¹⁴.

¹¹ Siti Muhibah, "Mengembangkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Tirtayasa Kota Serang", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2021), hlm.152.

¹² Farid Setiawan, "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, (2021), hlm.10.

¹³ Subhan Adi Santoso, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid 19", Vol.8, No.2, (2022), hlm.285.

¹⁴ Yeni Astutik, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kabupaten Malang*", Universitas Negeri Malang", (2022), hlm.13.

4. Tunarungu

Tunarungu merupakan suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Ketunarunguan seringkali memiliki masalah komunikasi. Ketidakmampuannya untuk berkomunikasi berdampak luas, baik pada segi keterampilan bahasa, membaca, menulis maupun penyesuaian sosial serta prestasi akademiknya¹⁵.

Anak tunarungu diartikan sebagai mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (hard of hearing) maupun keseluruhannya (deaf) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari¹⁶. Mereka memiliki salah satu atau lebih organ telinga bagian luar, tengah dan bagian dalam yang mengalami gangguan atau kerusakan akibat penyakit, kecelakaan, atau sebab lain yang tidak diketahui, sehingga organ tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik¹⁷.

5. SLB Negeri Banjarnegara

Berdirinya SLB Negeri Banjarnegara berawal dari adanya kelas filial atau kelas jauh yang merupakan pengembangan dari Mandiraja. Salah satu guru SLB berinisiatif membuka kelas jauh karena banyak siswa yang tidak sekolah di daerah tersebut. Awalnya, sekolah ini menempati kantor-kantor bekas seperti bekas kantor pertanian dan kantor transmigrasi. Namun, karena sering berpindah-pindah, salah satu guru SLB mengajukan permohonan ke dinas kabupaten untuk mendapatkan gedung dan tanah. Kemudian terealisasi pada tahun 2008, gedung berdiri di atas tanah bengkok yang diberikan ke SLB seluas 6.000 m² dan sudah mendapatkan izin operasional. Sehingga, SLB di Banjarnegara yang awalnya hanya satu

¹⁵ Tetty Silitonga, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No.3, (2023), hlm.11162.

¹⁶ Misnawati, "Pemberdayaan Kewirausahaan Untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No.10, (2022), hlm.2825.

¹⁷ Bonifasia Ayulianti, "Metode Pembelajaran Dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu", *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, Vol.2, No.1, (2021), hlm.21.

di Mandiraja, pada tahun 2008 menjadi dua, yaitu SLB Negeri Banjarnegara.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian implementasi metode *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara adalah sebuah upaya untuk memahami bagaimana metode *crossword puzzle* diterapkan dalam pendidikan agama islam dan seberapa efektif metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metode *crossword puzzle* adalah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan anak tunarungu, menggunakan simbol, bahasa isyarat, atau visual. Selain itu penelitian ini menganalisis proses implementasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk menemukan keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan metode *crossword puzzle*. Penelitian ini juga mengevaluasi dampak metode tersebut terhadap terhadap kemampuan siswa dalam memahami pendidikan agama islam, meningkatkan interaksi sosial, dan membangun rasa percaya diri.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi metode *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi metode *crossword puzzle* pada pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung pada guru mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membagikannya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian isi terdiri dari pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya, dimulai dari bab satu sampai bab lima.

BAB satu yaitu Pendahuluan: yaitu uraian tentang hal-hal yang mendasari diperlukannya penelitian. Bab satu meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB dua yaitu berisi tentang kajian teori mengenai kerangka penelitian, yaitu sub bab pertama membahas tentang pengertian dan tujuan metode *crossword puzzle*, sub bab kedua membahas tentang pengertian dan macam-macam pembelajaran, pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, dan sub bab yang ketiga yaitu membahas tentang pengertian anak tunarungu, penyebab tunarungu, klasifikasi dan karakteristik tunarungu.

BAB tiga yaitu berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam proses penelitian, yaitu meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data penelitian.

BAB empat yaitu berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

BAB lima yaitu bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Implementasi Metode *Crossword puzzle*

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan sesudah perencanaan dianggap sempurna. Jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Untuk mengetahui seberapa efektif suatu perencanaan, bisa dilihat dari implementasinya. Apakah arti suatu perencanaan yang sudah matang tanpa diimplementasikan di dunia nyata. Implementasi suatu proses mencapai tujuan kegiatan yang dimulai dengan kegiatan yang terencana. Perencanaan harus disiapkan dengan baik atau dianggap siap untuk diterapkan secara nyata¹⁸.

Sehubungan dengan pendapat para ahli tentang implementasi, Usman menyatakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan¹⁹.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilaksanakan akan dilihat sejauh mana perannya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

¹⁸ Hery Noer, "Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum," *Jurnal Multilingual*, Vol.3, (2023), hlm.115.

¹⁹ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No.2, (2019), hlm.173.

b. Pengertian Metode *Crossword puzzle*

Metode pembelajaran *crossword puzzle* juga dikenal sebagai teka-teki silang, adalah pendekatan pembelajaran aktif yang membantu siswa mengingat kembali apa yang diajarkan oleh guru. Metode ini melibatkan siswa menjawab teka-teki silang baik secara individu maupun kelompok²⁰.

Mel Silberman mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan *Crossword puzzle* merupakan pembelajaran aktif yang mengundang keterlibatan dan partisipasi siswa secara individu maupun kelompok. Siswa dapat mencurahkan gagasan tentang beberapa istilah atau kata kunci yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut²¹.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *crossword puzzle* (juga dikenal sebagai teka-teki silang) adalah sebuah permainan yang digunakan untuk mengajar. Tujuannya adalah untuk membuat siswa tertarik untuk belajar, menarik mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan membuat mereka aktif mencari dan menemukan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata sesuai dengan intruksi. Meskipun *crossword puzzle* pada dasarnya adalah permainan, akan tetapi tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai.

c. Tujuan Metode *Crossword puzzle*

Crossword puzzle atau teka-teki silang merupakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Tujuan utama metode ini adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang ide-ide, memperkuat ingatan mereka, dan meningkatkan keaktifan mereka. Siswa dipaksa untuk mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dengan mengisi teka-teki silang, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Metode ini juga dapat menumbuhkan minat

²⁰ Else, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran IPS di SD Katolik Muder Teresa Kupang," *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Vol.2, (2022), hlm.132.

²¹ Nining Widaningsih, "*Asiknya Bermain TTS ASEAN*", Indramayu: CV. Adanu Abimata, (2023), hlm.10.

siswa dalam belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. *Crossword puzzle* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai topik tertentu.

d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Crossword puzzle*

Langkah penerapan *crossword puzzle* menurut Silberman adalah:

- 1) Tuliskan kata kunci atau istilah yang akan digunakan dalam *crossword puzzle* sesuai dengan materi yang telah diajarkan pada peserta didik.
- 2) Buatlah kisi-kisi dengan kata-kata yang dipilih untuk digunakan dalam *crossword puzzle*.
- 3) Buat soal yang jawabannya berkaitan dengan kata-kata yang dipilih dalam *crossword puzzle*.
- 4) Bagikan soal *crossword puzzle* ini dalam kelas, baik secara individu maupun dalam kelompok. Beri kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari lebih banyak tentang materi²².

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Crossword puzzle*

1) Kelebihan metode pembelajaran *crossword puzzle*

Terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan metode *crossword puzzle*. Salah satunya yaitu fleksibilitasnya yang memungkinkan penerapan ini di berbagai mata pelajaran di tingkat kelas, mulai dari sekolah dasar hingga menengah. Fleksibilitas ini memungkinkan guru mengubah metode *crossword puzzle* sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Selain itu, metode ini menjadi cara yang lebih mudah bagi siswa untuk menyelesaikan tugas²³.

Metode *crossword puzzle* juga membantu guru dalam menilai pemahaman siswa. Guru dapat dengan mudah mengetahui

²² Yanti Susanti, "Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Crossword puzzle* pada Mata Pelajaran PAI", *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 3, No.2, (2024), hlm. 45.

²³ Ardila Bugis, "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode *Crossword puzzle* pada Materi Indahnya Saling Menghargai", *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No.5, (2023), hlm. 14.

sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dengan dengan memeriksa hasil pengerjaan teka-teki silang. Hal ini memberikan umpan balik langsung kepada guru, yang memungkinkan mereka untuk mengubah strategi pengajaran sesuai kebutuhan.

Selain itu metode ini mendukung mendukung *differentiated instruction*, dimana tingkat kesulitan teka-teki silang dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, setiap siswa mendapat tantangan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Siswa dengan kemampuan tinggi dapat diberi teka-teki yang lebih sulit, sementara siswa dengan kemampuan yang sedang atau rendah dapat diberi teka-teki yang lebih mudah. Metode ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka, yang menghasilkan proses belajar yang inklusif dan personal²⁴.

2) Kekurangan metode pembelajaran *crossword puzzle*

Ada beberapa kekurangan yang diperlukan, salah satu kendala utama adalah waktu persiapan yang diperlukan untuk membuat teka-teki yang berkualitas dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru harus meluangkan waktu yang cukup banyak untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi, menantang, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Proses ini memerlukan kreativitas dan pemahaman mendalam mengenai materi pelajaran serta kemampuan siswa. Hal ini menjadi lebih sulit jika guru mempunyai keterbatasan waktu karena harus menyelesaikan tugas lain seperti administrasi atau perencanaan pembelajaran²⁵.

Selain itu, tidak semua materi pelajaran cocok untuk disajikan dalam bentuk teka-teki silang, sehingga ada keterbatasan

²⁴ Muslipah, "Penerapan Metode *Crossword puzzle* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Sembuluh II, Vol.3, No.2, (2023), hlm. 10.

²⁵ Reni Marlina, "Application of *Crossword puzzle* Multimedia to Improve the Science Education Learning Process and Outcomes at Junior High Schools". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No.4, (2021), hlm.6.

dalam penerapan metode ini. Metode ini lebih cocok digunakan untuk materi mengenai definisi, istilah, fakta sederhana. Dalam beberapa kejadian, memaksakan teka-teki silang pada materi yang tidak sesuai dapat menyebabkan pembelajaran kurang efektif²⁶.

Meskipun demikian, dengan perencanaan yang matang, metode pembelajaran *crossword puzzle* dapat efektif meningkatkan pemahaman belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

f. Penggunaan Metode *Crossword puzzle* bagi Anak Tunarungu

Pada penggunaan metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) tidak hanya sebuah kumpulan pertanyaan teka-teki yang dibukukan, akan tetapi memiliki sebuah pemikiran logis serta pemecahan masalah secara umum. Tidak sekedar sebagai hiburan, tetapi juga dapat mendidik siswa untuk terus menambah wawasan dan mengasah kemampuan berfikir cepat. Di dalam sebuah prosesnya harus disesuaikan dengan tingkatan usia dan materi pelajaran yang akan diberikan oleh seorang guru kepada anak-anak²⁷.

Penggunaan metode *crossword puzzle* (teka-teki silang) juga merupakan proses belajar mengajar dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tertentu, baik dikerjakan mandiri maupun secara kelompok. Seringkali siswa juga diminta untuk membaca suatu topik guna menyusun suatu laporan singkat untuk menjawab sebuah pertanyaan-pertanyaan dalam suatu soal.

Penggunaan metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI di tingkat SD, memberikan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Siswa lebih mudah mengingat konsep dasar agama karena metode ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan

²⁶ Murni, “ Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Strategi Teka-Teki Silang (*Crossword puzzle*)”, *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 8, No.2, (2021), hlm. 220.

²⁷ Rika Nurlianti, “Penerapan Strategi *Crossword puzzle* dengan Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Negeri 11 Kendari, *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1, (2020), hlm. 41.

menyenangkan. metode *crossword puzzle* tidak hanya membantu siswa dalam mengingat informasi dengan lebih baik, tetapi juga mengasah keterampilan berfikir kritis dan analitis mereka. Dengan melibatkan siswa dalam proses aktif penyelesaian teka-teki, metode ini mampu mengasah keterampilan kognitif siswa, seperti mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan ajaran agama. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI, dimana siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran islam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari²⁸.

Metode *crossword puzzle* atau teka-teki silang adalah cara yang efektif untuk membantu anak tunarungu belajar bahasa dan membaca. Ini adalah cara yang menyenangkan dan interaktif untuk melakukannya. *Crossword puzzle*, yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak tunarungu, dapat membantu memperluas kosakata mereka dengan pengulangan kata yang digunakan dalam permainan. Penggunaan elemen visual seperti gambar, simbol, atau bahasa isyarat sebagai petunjuk dalam *crossword puzzle* membantu anak-anak memperkuat memori visual dan bahasa mereka.

Metode *crossword puzzle* jika diterapkan dengan benar akan meningkatkan keterampilan akademik anak tunarungu dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian mereka dalam menggunakan bahasa.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian dari Pendidikan Agama Islam, kita terlebih dahulu perlu mengerti pengertian dari pendidikan. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa secara aktif

²⁸ Isep Djuanda, "Implementasi Media *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Azki: Jurnal of Islamic Education in Asia*, Vol. 1, No.1, (2024), hlm. 49.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara²⁹.

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Madjid adalah upaya sadar pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Pendidikan agama Islam mengajarkan siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Quran dan Hadist.

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk membangun tingkah laku pelajar, karena pelajar adalah generasi penerus bangsa dan agama. Pelajar perlu memiliki banyak pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang untuk melakukan tugasnya dengan dedikasi yang tinggi dan bertanggungjawab, sehingga tujuan bangsa dan agama dapat tercapai, yaitu terwujudnya manusia yang sehat fisik dan mental serta bertanggungjawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keagamaan mereka, sehingga nantinya mereka tidak saja mengenal dan memahami serta dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan dengan penganut dan pemeluk agama lain. Dengan ini nantinya, agama Islam

²⁹Nino Indrianto, Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 03.

diharapkan tidak hanya menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di dunia, tetapi dapat menjadi agama *rahmatan lil al-'amin*.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada ajaran Islam yang dilakukan dengan tujuan membantu anak-anak memaksimalkan potensi mereka untuk berkembang sepenuhnya. Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam, yang akan membangun kepribadian muslim yang dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

b. Dasar Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan salah satu komponen paling penting dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai kebudayaan sebuah masyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan masyarakat. Karena pendidikan merupakan bagian yang paling penting dari kehidupan manusia, yang secara kodrati adalah insan pedagogik, maka acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan adalah nilai tertinggi dari pandangan hidup masyarakat dimana pendidikan diberikan, agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya sebagai *ugen of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri³⁰.

Dasar pendidikan Islam sama dengan dasar Islam itu sendiri, karena keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits. Dari kedua sumber ini muncul berbagai pemikiran tentang berbagai masalah umat Islam, termasuk masalah pendidikan Islam. Berikut ini penjabaran dari al-Qur'an dan al-Hadits:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an kalam Allah SWT., memiliki banyak manfaat untuk pengembangan kebudayaan manusia. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan sosial,

³⁰Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 18.

moral, spiritual, material, dan alam semesta. Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai sumber pokok pendidikan Islam yang dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Jika dilihat dari bagaimana Al-Qur'an turun seiring berjalannya waktu dan sesuai dengan berbagai peristiwa yang meltaarbelakanginya, itu adalah proses pendidikan yang ditujukan Allah kepada manusia. Proses ini memberikan nuansa baru bagi manusia untuk melaksanakan proses pendidikan secara terencana dan berkesinambungan. layaknya proses turunnya Al-Qur'an pada saat sekarang ini disesuaikan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

2) Al-Hadits (Sunnah)

Definisi hadits secara sederhana adalah jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Nabi SAW., dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contohnya dapat dibagi menjadi tiga bagian. Hadis *pertama* adalah hadis *qauliyat*, yang mencakup ucapan, pernyataan, dan persetujuan Nabi. *Kedua*, adalah hadis *fi'liyat* yang mencakup tindakan dan perbuatan Nabi. *Ketiga*, adalah hadis *taqririyat*, yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam. Sehingga siswa menjadi muslim yang terus berkembang dalam iman, ketaqwaannya, kebangsaan, dan kenegaraannya, dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan.

Drajat menetapkan beberapa tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan membina sikap dan disiplin positif siswa serta cinta terhadap agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka sebagai dasar takwa dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak tentang agama sehingga mereka sadar akan iman mereka dan mengembangkannya untuk mencapai ridho Allah SWT.
- 3) Memberikan pemahaman yang kuat tentang agama kepada siswa dan menjadikannya keterampilan beragama dalam berbagai aspek kehidupan³¹.

Tujuan pendidikan agama Islam terbagi dua:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits, sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2) Tujuan khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka lalui. Akibatnya, tujuan pendidikan agama

³¹ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, Vol. 17, (2019), hlm. 84.

di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di SMP, SMA, dan perguruan tinggi³².

3. Anak Tunarungu

a. Pengertian Anak Tunarungu

Tunarungu merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan pada indera pendengaran, mulai dari yang ringan sampai yang berat, dan dapat digolongkan kedalam tuli dan kurang dengar. Orang tuli merupakan orang yang kehilangan kemampuan dalam mendengar yang menyebabkan menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik dengan alat bantu dengar maupun tidak, dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan dalam keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Menurut Abdurrahman anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar sebagian atau seluruhnya, yang menghambat perkembangan bahasa, emosi, sosial, dan intelegensi mereka. Kemampuan anak tunarungu untuk mendapatkan informasi didasarkan pada indera visual mereka, jadi pengembangan kemampuan membaca mereka dioptimalkan.

Anak tunarungu sering disebut tunawicara, bukan karena mereka memiliki masalah dengan organ bicara mereka. Sebaliknya, karena mereka tidak memiliki masa prabahasa, yang disebabkan oleh ketidakmampuan mereka untuk mendengar, menjadikan mereka tunawicara³³.

b. Penyebab Anak Tunarungu

Penyebab ketunarunguan, menurut Somad dan Hernawati, dapat terjadi sebelum lahir (prental), ketika lahir (natal), atau sesudah lahir. Ketunarunguan dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

³² Ahmad Husni, (2022). "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol. 4, hlm. 221.

³³ Mimin Rusmini, (2020). "Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Melalui Latihan Artikulasi Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar II/B SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung," *Inclusive: Journal of Special Education*, Vol. VI, hlm. 117.

1) Faktor Internal

- a) Genetik dari orang tua atau salah satu orang tua yang mengalami ketulian. Ada berbagai kondisi genetik yang menyebabkan ketunarunguan atau ketulian. Transmisi dari hubungan jenis kelamin dan genetik yang lebih represif.
- b) Saat kandungan berusia dua belas minggu, jika terkena penyakit rubella dapat fatal bagi kandungannya. Bayi yang terinfeksi virus rubella dari ibunya mengganggu sistem pendengaran anaknya, jadi virus rubella dari ibu adalah penyebab tunarungu.
- c) Mengalami keracunan darah akibat toxaminia selama kehamilan. Jika terkena racun darah toxaminia, dapat terjadi kerusakan plasenta, yang dapat mempengaruhi perkembangan janin. Serangan syaraf dapat menyebabkan tunarungu pada bayi³⁴.

2) Faktor eksternal

- 1) Anak mengalami infeksi pada saat dilahirkan. Misal, anak terserang Harpes Implex, jika infeksi ini menyerang alat kelamin ibu dapat menular pada saat anak dilahirkan. Demikian pula pada penyakit kelamin yang lain, dapat ditularkan melalui terusan jika virusnya masih dalam keadaan aktif. Penyakit-penyakit yang ditularkan kepada anak yang dilahirkannya dapat menimbulkan infeksi yang dapat menyebabkan kerusakan pada alat-alat atau syaraf pendengaran.
- 2) Radang bagian tengah atau otitis media dapat terjadi karena meningitis, yang menyebabkan timbulnya cairan nanah di tengah telinga yang mengganggu penerimaan bunyi.
- 3) Kecelakaan yang menyebabkan kerusakan bagian tengah alat pendengaran, menyebabkan ketunarunguan.

³⁴ Risa Azizah, (2024). "Anak Tunarungu (Kelainan Pendengaran)," *Journal of Educational Sciences*, Vol.1, hlm.8–9.

c. Klasifikasi Anak Tunarungu

Kemampuan mendengar setiap individu berbeda. Kemampuan mendengar anak tunarungu dapat diklasifikasikan berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Namun, jika kemampuan mendengarnya sebanding dengan kebanyakan orang, itu berarti pendengaran anak tersebut normal. Beberapa klasifikasi anak tunarungu menurut Samuel A. Kirk:

- 1) 0 db menunjukkan pendengaran yang optimal
- 2) 0-26 db menunjukkan pendengaran yang masih normal
- 3) 27-40 dB (desiBel) merupakan gangguan pendengaran sangat ringan (*slight hearing loss*), mereka hanya dapat mendengar suara sayup-sayup atau dari jarak yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis, dan membutuhkan terapi wicara.
- 4) 41-45 dB merupakan gangguan pendengaran ringan (*mild hearing loss*), mereka tidak dapat mendengar percakapan kecuali dalam jarak 3 hingga 5 kaki dan saling berhadapan, mengerti dan maksud bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi kelas, memerlukan alat bantu dengar, dan membutuhkan terapi bicara
- 5) 56-76 dB merupakan gangguan pendengaran taraf sedang (*moderate hearing loss*), mereka hanya bisa mendengar suara dari arah yang dekat, tetapi masih memiliki sisa pendengaran untuk belajar bahasa.
- 6) 71- 90 dB merupakan gangguan pendengaran taraf berat (*severe hearing loss*), mereka hanya dapat mendengar bunyi yang sangat dekat sekali dan kadang-kadang dianggap tuli. Ini membutuhkan pendidikan yang sangat baik, memerlukan alat bantu dengar (ABM), dan latihan berbicara yang intens.
- 7) 91 dB ke atas merupakan gangguan pendengaran dengan taraf sangat berat (*profound hearing loss*), mereka mungkin sadar dengan adanya bunyi, suara, dan getaran, dan banyak bergantung pada

penglihatan daripada pendengarannya untuk proses menerima dan menangkap informasi³⁵.

d. Karakteristik Anak Tunarungu

Istilah tunarungu mengacu pada kondisi dimana anak-anak mengalami ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga, yang menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang berbeda dari anak normal. Beberapa tanda anak tunarungu adalah:

- 1) Segi fisik
 - a) Jalannya kaku dan sedikit membungkuk, karena masalah dengan organ keseimbangan di telinga.
 - b) Pernapasannya pendek dan tidak teratur.
 - c) Cara melihatnya sangat beringas.
- 2) Segi bahasa
 - a) Kosa kata yang dimiliki tidak banyak
 - b) Sulit mengartikan kata-kata yang mengandung ungkapan atau idiomatik
 - c) Tata bahasanya kurang teratur
- 3) Segi intelektual
 - a) Anak-anak tunarungu pada dasarnya tidak mengalami masalah intelektual. Namun, karena mereka memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dan berbahasa, perkembangan intelektual mereka melambat.
 - b) Perkembangan akademiknya lamban akibat keterbatasan bahasa.
- 4) Segi sosial-emosional
 - a) Anak-anak tunarungu sering merasa curiga dan berprasangka karena mereka tidak dapat memahami apa yang dibicarakan orang lain, sehingga mereka mudah merasa curiga.

³⁵Bahrani, Yuli Agustiyani, dan Siti Aisyah, Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode dan Praktis, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), hlm. 18.

- b) Sering bertindak agresif, karena mereka tidak bisa mendengarkan orang lain³⁶.

B. Penelitian Terkait

Skripsi yang ditulis oleh Citra Wulan Sari pada tahun 2021 yang berjudul *“Pengembangan Media Crossword puzzle Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik SD/MI”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa model media *crossword puzzle* gambar sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar di MIN 1 Bandar Lampung. Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan atau penerapan metode *crossword puzzle*. Perbedaan dalam skripsi ini dengan dengan peneliti adalah objek yang dituju. Skripsi ini objeknya yaitu meneliti anak normal pada umumnya, sedangkan peneliti meneliti anak berkebutuhan khusus³⁷.

Skripsi yang ditulis oleh Yudha Tri Prasetya pada tahun 2016 berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Struktur Kata melalui Penggunaan Media Teka Teki Silang bagi Siswa Tunarungu Kelas Dasar I Di SLB B.C Bhakti Putra Bahagia Klaten”*. Penelitian ini membahas tentang kemampuan menulis struktur kata pada anak tunarungu di SDLB B.C Bhakti Putra Bahagia Klaten dapat ditingkatkan dengan menggunakan media teka-teki silang. Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama berfokus pada siswa tunarungu dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan teka-teki silang (*crossword puzzle*). Perbedaannya adalah dalam skripsi ini berfokus pada kemampuan menulis struktur kata sedangkan penelitian berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam³⁸.

³⁶ Shara Putri, (2019). “Dukungan Sosial Orangtua Anak Tunarungu Usia 11 Tahun di SDN Perwira Kota Bogor,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.5, No. 1, hlm.20.

³⁷ Citra Wulan Sari, (2021), “Pengembangan Media *Crossword puzzle* Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Peserta Didik SD/M”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung), hlm. 54.

³⁸Yudha Tri Prasetya, (2016), “Peningkatan Kemampuan Menulis Struktur Kata melalui Penggunaan Media Teka Teki Silang bagi Siswa Tunarungu Kelas Dasar I Di SLB B.C Bhakti Putra Bahagia Klaten, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta), hlm. 21.

Jurnal berjudul “*Media Permainan Teka-Teki Silang untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Tunarungu*” karya Sufi Jamilatu dalam jurnal *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa* Vol. 2, No. 1, Juli 2015. Penelitian ini membahas pengembangan permainan teka-teki silang sebagai media pembelajaran bahasa inggris untuk siswa tunarungu di kelas VII. Persamaan pada jurnal ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan teka-teki silang (*crossword puzzle*), perbedaannya adalah jurnal tersebut berfokus pada pembelajaran bahasa inggris sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembelajaran pendidikan agama Islam³⁹



³⁹ Sufi Jamilatu, (2015), “Media Permainan Teka-Teki Silang untuk Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Tunarungu”, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 2, No.1, hlm. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data lebih mendalam tentang fenomena alami yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi, peristiwa, dan keadaan secara mendalam dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi fenomena secara detail, lengkap, dan mendalam. Penelitian ini biasanya melibatkan objek alami. Kehadiran peneliti sangat penting karena mereka berfungsi sebagai alat atau orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan dari sumber data. Analisa data adalah metode pengumpulan data yang memberikan penekanan yang lebih besar pada tujuan penelitian. Metode penelitian ini sangat berguna untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi dan perspektif individu atau kelompok⁴⁰.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti akan meneliti atau menemukan bagaimana implementasi metode *crossword puzzle* pada pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB N Banjarnegara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

a. Profil SLB Negeri Banjarnegara

Nama Sekolah	: SLB Negeri Banjarnegara
Status	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Raya Kenteng – Mijahan
Desa	: Rejasa
Kecamatan	: Madukara
Kabupaten	: Banjarnegara

⁴⁰ Dimas Assyakurrohim dkk., (2022).“Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol.3,No.1,hlm.9.

Tahun Berdiri : 2008
 Kepala Sekolah : Atut Yuliarni, S.Pd
 Email : slbnegeri@gmail.com

b. Sejarah Singkat Berdirinya SLB Negeri Banjarnegara

SLB Negeri Banjarnegara terletak di Jalan Raya Kenteng-Mijahan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara berdasarkan Ijin Operasional dengan SK Bupati Banjarnegara Nomor: 421.2/165 Tahun 2008 tanggal 12 April 2008. Awalnya SLB Banjarnegara merupakan peralihan dari SD Luar Biasa Negeri Mandiraja (Kelas Filial).

Namun karena dirasa kurang strategis dan terlalu jauh jarak ke SLB Negeri Mandiraja, maka pada tahun 2007 pemerintah melalui dana APBN memberikan proyek USB (Unit Sekolah Baru) bidang Pendidikan untuk Pendidikan Khusus di Kabupaten Banjarnegara, dan pada bulan April 2008 memperoleh Ijin Operasional dengan SK Bupati Banjarnegara. Sebelum bertempat di Jalan Raya Kenteng, SLB Negeri Banjarnegara berlokasi di sebelah utara SMP Negeri 1 Banjarnegara.

Setelah SK dari Bupati Banjarnegara Tahun 2008 turun, SLB Negeri Banjarnegara pindah ke gedung baru yang terletak di Jalan Raya Kenteng yang dirasa lokasinya cukup strategis dan lebih banyak lagi kegiatan pembelajaran siswa. Saat ini, SLB Negeri Banjarnegara menempati area tanah seluas: 6.000 m² dengan Nomor sertifikat : - tahun : - Hak Milik Nomor 0003. Setelah itu diadakan Penyelenggaraan jenjang SMPLB tahun 2009, dengan Ijin Operasional No. 423.1/422 Tahun 2009, tanggal 25 Juni 2009 oleh Bupati Banjarnegara. Untuk Penyelenggaraan jenjang SMALB tahun 2013, dengan Ijin Operasional No. 421.3/1335 Tahun 2013, tanggal 08 September 2013 oleh Bupati Banjarnegara. Dan akhirnya pada tahun

2016 barulah berubah menjadi SLB Negeri Banjarnegara hingga sekarang⁴¹.

c. Letak geografis

SLB Negeri Banjarnegara terletak di Jalan Raya Kenteng-Mijahan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Letaknya cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk diakses menggunakan roda dua maupun roda empat atau angkutan umum.

Luas Tanah Seluruhnya	: 6000 m ²
Luas Bangunan	: 1028 m ²
Luas Kebun dan Halaman	: 4972 m ²
Jarak dari Kabupaten Kota	: 2 km. ⁴²

d. Visi dan Misi SLB N Banjarnegara

1) Visi:

“Membentuk Insan yang Beriman, Bertaqwa, Mandiri, Berdayaguna serta Mewujudkan Sekolah yang Ramah dan berwawasan lingkungan”

2) Misi:

- Membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah
- Membina dan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas sehari - hari
- Mengembangkan bidang keterampilan sesuai bakat dan minat
- Mengembangkan bidang keterampilan produktif menuju kemandirian
- Membiasakan Salam, Senyum, Sapa
- Membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah
- Mengembangkan budaya saling Asah, Asih, Asuh
-

⁴¹ Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Banjarnegara pada tanggal 19 Oktober 2024

⁴² Hasil Dokumentasi Profil SLB Negeri Banjarnegara pada tanggal 19 Oktober 2024

e. Tujuan SLB N Banjarnegara

- Menerapkan pendidikan berkarakter
- Menyiapkan peserta didik yang terampil dan mandiri
- Menyiapkan peserta didik yang dapat diterima di dunia kerja
- Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan kreatifitas
- Menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum dalam surat izin observasi, yaitu pada tanggal 03 September 2024 sampai tanggal 03 November 2024.

C. Objek Dan Subjek Penelitian

1. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan topik atau fenomena yang akan dikaji oleh peneliti. Dalam hal ini objeknya adalah implementasi metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pihak yang menjadi fokus pengamatan atau sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian yang meliputi:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki wewenang dan kewajiban manajemen dan mengawasi jalannya kegiatan di SLB Negeri Banjarnegara tentunya sangat diperlukan sebagai sumber informasi mengenai kebijakan dan pengembangan pembelajaran di SLB Negeri Banjarnegara.

b. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai pendidik dan pembimbing mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai informasi yang konkret mengenai proses penerapan metode pembelajaran *crossword puzzle* dalam

pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara. Adapun guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Rina, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI.

c. Peserta didik

Peserta didik tunarungu di kelas VI berperan penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran *crossword puzzle*. Untuk itu dari peserta didik peneliti dapat memperoleh data tentang hasil dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan metode pembelajaran *crossword puzzle*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam mengumpulkan sebuah data informasi yang terkait dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kualitas riset dan kelengkapan data yang telah didapatkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar) dan proses kerja. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau non partisipasi. Dalam observasi partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung namun, pada observasi non partisipasi pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam kegiatan⁴³.

Metode observasi pada penelitian ini melalui survey lapangan atau mengamati secara langsung terkait implementasi metode *crossword puzzle*

⁴³ Feny Rita Fiantika, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Padang: 2022), hlm.105.

dalam pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara dengan sistem pembelajaran tatap muka di kelas.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, 12 September 2024 mengenai kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas siswa dengan kebutuhan khusus tunarungu yang menggunakan metode *crossword puzzle*. Kegiatan berlangsung dari pukul 11.00 s/d 13.00, kegiatan diawali dengan salam serta doa bersama yang dipimpin oleh guru. Setelah berdoa, guru menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi mengenai macam-macam ibadah yang baik dilakukan pada bulan Ramadhan, kegiatan yang dilakukan disertai dengan penerapan metode *crossword puzzle* untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Guru memberikan soal tentang lima jenis ibadah pada bulan Ramadhan dan meminta siswa maju satu persatu untuk mencari kata yang benar dalam teka-teki silang. Tujuan metode ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga mengamati respon siswa selama kegiatan berlangsung, dari beberapa respon siswa terdapat sebagian yang memahami materi, namun sebagian yang lain kurang sepenuhnya memahami materi yang disampaikan. Sebelum pembelajaran selesai, guru akan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan kepada siswa. Setelah itu guru akan melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang sudah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada siswa agar siswa lebih mendalami materi yang telah disampaikan. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Wawancara yaitu pengumpulan angket yang dilakukan secara lisan dan langsung terhadap masing-masing sampel. Wawancara harus dilakukan dengan baik agar memperoleh data

yang mendalam yang tidak mungkin didapat dengan angket sebab pewawancara dapat menanyakan lagi untuk jawaban-jawaban yang kurang lengkap⁴⁴.

Kegiatan wawancara dapat menciptakan komunikasi interaktif antara peneliti dengan narasumber. Disebut wawancara ketika kedua belah pihak aktif berkomunikasi sehingga menciptakan pembahasan yang bermakna.

Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber:

- a. Narasumber yang pertama dengan Atut Yuliarni, S.Pd., selaku kepala sekolah SLB N Banjarnegara

Data yang dihasilkan oleh peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah yaitu:

- 1) Kebijakan-kebijakan yang diterapkan di sekolah
- 2) Kebijakan kepala sekolah yang diterapkan di sekolah berkaitan dengan kurikulum

- b. Narasumber yang kedua dengan Rina, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VI di SLB N Banjarnegara

Data yang dihasilkan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru PAI, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI
- 2) Alasan menggunakan metode *crossword puzzle*
- 3) Langkah-langkah metode crossword puzzle pada pembelajaran PAI di sekolah
- 4) Respon anak dalam menggunakan metode *crossword puzzle*
- 5) Kelebihan dan kekurangan menggunakan metode *crossword puzzle*
- 6) Faktor pendukung dan penghambat metode *crossword puzzle* beserta solusinya.

⁴⁴ M Makbul, (2021). "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian", Preprint (Open Science Framework), hlm. 10.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, dokumen, peraturan, dsb. Dalam metode dokumentasi penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, formulir maupun catatan⁴⁵.

Berikut ini hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, yaitu:

- a. Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *crossword puzzle*
- b. Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam
- c. Rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan data ke pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan tema dan membuat hipotesis kerja berdasarkan apa yang ditunjukkan oleh data. Menurut Meolong, analisis data kualitatif adalah usaha yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikannya, dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat dibagikan dan diceritakan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif induktif, yang berarti menganalisis data dan kemudian membuat pola hubungan tertentu.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, meringkas, memilih, dan menyeleksi informasi penting, memprioritaskan informasi penting,

⁴⁵ Feri Rahmadani, (2021). "Jaringan Syaraf Tiruan Prediksi Jumlah Pengiriman Barang Menggunakan Metode *Backpropagation*, *Jurnal Teknik Informatika Kaputama*, Vol.5, No.1, hlm.101.

menemukan pola dan tema, dan menghilangkan informasi yang tidak penting. Dengan menggunakan abstraksi, data dapat dikurangi. Abstraksi adalah upaya untuk membuat ringkasan inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang harus ada dalam data penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti sepanjang penelitian, dengan tujuan untuk menghasilkan catatan inti melalui data yang mereka peroleh dari penggalian data.

Reduksi data adalah jenis analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasi. Kegiatan mereduksi data adalah bagaimana data mentah yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan dan kemudian diringkas agar lebih mudah dipahami.

Oleh karena itu, reduksi data memiliki tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh peneliti selama penggalian data di lapangan. Seperti yang diharapkan, data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan adalah data yang rumit dan seringkali tidak relevan, tetapi data tersebut dicampur dengan data yang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut peneliti penyajian data adalah langkah kedua dalam penelitian ini setelah mereduksi data. Tujuan penyajian data adalah untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi di lapangan. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang disusun dengan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Ini dilakukan karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, yang memerlukan penyederhanaan tetapi tidak mengurangi nilainya.

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, jika kesimpulan awal didasarkan pada bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan awal akan menjadi kesimpulan yang kuat.

Kesimpulan atau verifikasi berarti peneliti membuat kesimpulan dari pengumpulan data. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencari dan menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari persamaan, perbedaan, dan korelasi.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan penelitian, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member cheks. Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yang memiliki sifat menggabungkan dari berbagai data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan dari beberapa sumber⁴⁶. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk kepentingan pengecekan dan perbandingan terhadap suatu data. Terdapat beberapa cara triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang informasi yang didapat dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dan apa yang dikatakan pribadi, atau dengan membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi metode

Pada situasi ini, peneliti diharuskan menggunakan lebih dari satu metode selain metode wawancara untuk melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada

⁴⁶Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm.235.

informan kemudian memastikan jawaban yang diberikan oleh informan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap informasi yang diberikan agar dapat terbukti kebenarannya.

3. Triangulasi waktu

Dengan teknik ini, peneliti harus melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dengan cara mengamati perilaku atau respon dari informan dalam kurun waktu yang berbeda. Misalnya, peneliti dapat melakukan sesi wawancara atau observasi terhadap data yang yang diperoleh melalui informan pagi dan siang atau sore hari dengan menanyakan atau memastikan kembali hal yang serupa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Bersadarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan melibatkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil tersebut memberikan informasi terkait implementasi metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI bagi anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara, dilakukan dalam tiga tahapan yaitu:

1. Perencanaan Implementasi Metode *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara

Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan ini mencakup berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil, sehingga fokus penelitian dari perencanaan pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati guru PAI yang sedang merancang atau menyiapkan berbagai perangkat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Termasuk di dalamnya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pembuatan instrumen untuk mengevaluasi hasil belajar, menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dan guru, serta kegiatan pembelajaran yang lainnya. Kegiatan pembelajaran akan dimulai ketika perangkat yang diperlukan sudah tersedia. Guru dapat menyiapkan dengan cermat dan memilih media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Rina, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran, kita menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian media pembelajaran, dan buku paket. Semua itu dipersiapkan sebelum

memulai pembelajaran PAI, khususnya kelas VI tunarungu. Buku pegangan yang digunakan yaitu buku paket dari Erlangga”.⁴⁷

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh Bu Rina adalah pertama membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Dibuatnya rencana pelaksanaan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting bagi guru untuk dijadikan pedoman pembelajaran oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan acuan untuk kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan. Selain menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan kira-kira media apa saja dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi supaya lebih mudah diterima oleh peserta didik. Untuk pembelajaran PAI yang diampu oleh Bu Rina juga menggabungkan metode yang sekiranya menarik dan tepat untuk digunakan bagi peserta didik.

Tahap perencanaan menggunakan metode *crossword puzzle* yang dilakukan pertama kali adalah mempersiapkan materi yang sekiranya cocok untuk dibuatkan teka-teki silang. Biasanya Bu Rina menyiapkan teka-teki silang dari rumah, jadi Bu Rina membuat soal-soal berupa teka-teki silang dan jawabannya dari rumah dengan berpedoman pada buku ajar yang digunakan. Teka-teki silang yang digunakan oleh Bu Rina merupakan soal-soal yang terkadang dijadikan sebagai latihan juga sebagai evaluasi pembelajaran dalam setiap bab.

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran *crossword puzzle* pada anak tunarungu di SLB N Banjarnegara diperoleh hasil bahwa sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru PAI telah menyusun perencanaan pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, dan media pembelajaran⁴⁸.

⁴⁷ Wawancara dengan Rina, S.Pd. I, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI), pada 28 Oktober 2024.

⁴⁸ Observasi hari Kamis, 05 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

Dalam menerapkan metode *crossword puzzle*, guru perlu mempersiapkan diri dengan cermat, dan memilih tema yang sesuai untuk menggunakan metode ini. Pemilihan metode yang tepat membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar sehingga kemampuan kognitif mereka meningkat. Memilih metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran PAI dapat berjalan efektif sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok, meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

2. Pelaksanaan Metode *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara

Setelah menyiapkan beberapa perencanaan pembelajaran kemudian tinggal proses pelaksanaan pembelajarannya. Proses pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan menggunakan metode *crossword puzzle*, dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hasil wawancara dengan Rina, S.Pd.I, guru pendidikan agama Islam kelas VI, menunjukkan bahwa:

Langkah-langkah dalam menggunakan metode reka cerita gambar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas saya yaitu:

“Dalam metode *crossword puzzle* terdapat beberapa langkah yang mesti dilakukan, yang tercantum dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, doa bersama, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan inti meliputi saya menuliskan kata-kata kunci yang sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dijabarkan, kemudian saya menyusun teka-teki silang yang sederhana agar siswa dapat menjawab, lalu saya membuat pertanyaan yang jawabannya disesuaikan dengan kata-kata yang telah dipilihnya, kemudian saya menggambar kotak teka-teki silang di papan tulis dan juga membagikan kepada siswa. Saya memberikan reward kepada siswa yang menjawab dengan benar, dan saya tutup dengan mengulas materi dan merencanakan pertemuan berikutnya akan membahas tentang apa”.⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Rina, S.Pd. I, (Guru Pendidikan Agama Islam kelas VI), pada 28 Oktober 2024.

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan menggunakan metode *crossword puzzle*, dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam tahap pendahuluan ini, guru membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memberikan yang baik kepada peserta didik mulai dari senyum, salam, dan sapa.

Sebelum pembelajaran dimulai, sebagai seorang muslim, guru mengajak siswa untuk membaca doa bersama yaitu dengan membaca surah Al-fatihah. Sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar kepada peserta didik kemudian mengecek kehadiran siswa satu persatu, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan para siswa satu persatu apakah siswa tersebut hadir atau tidak. Setelah mengabsen siswa, guru memberikan motivasi atau semangat kepada siswa berupa kalimat jangan lupa tetap semangat, belajar itu penting, pelajasilah banyak ilmu yang nantinya akan berguna untuk kehidupan kalian sehari-hari. Motivasi tersebut mendorong siswa agar lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir⁵⁰.

b. Kegiatan inti

Pada tahapan ini, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) guru menjelaskan dengan metode *crossword puzzle*. Guru menjelaskan dengan metode *crossword puzzle*, yang dimana beliau membuat teka-teki silang tentang lima macam ibadah yang baik dilakukan pada bulan Ramadhan.

⁵⁰ Observasi hari Kamis, 12 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

1) Guru membuat soal dan petunjuknya



Gambar 4.1. Guru membuat soal dan petunjuknya

Pada gambar 4.1, guru akan menyiapkan soal-soal yang sesuai materi yang sedang di pelajari. Soal ini bisa berupa persamaan kata atau kata-kata keseharian. Soal-soal yang sudah di susun harus jelas dan mudah dipahami, dan tidak menggunakan kalimat yang terlalu panjang. Untuk memudahkan siswa, guru menggunakan bahasa isyarat dalam menjelaskan soal. Dengan cara tersebut siswa lebih mudah dalam memahami petunjuk yang dijelaskan oleh guru⁵¹.

2) Guru membuat kotak persegi untuk teka-teki silang



Gambar 4.2. Guru membuat kotak persegi

⁵¹ Observasi hari Kamis, 12 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

Pada gambar 4.2, guru menggambar kotak teka-teki silang berbentuk persegi. Kotak yang digambar bisa berukuran 7x7 atau 10x10, dengan kolom dan baris yang sama disesuaikan dengan kebutuhan. Bentuk kotak yang rapi akan membantu siswa lebih mudah memahami tata letak dari teka-teki silang tersebut. Kotak yang dibuat harus jelas agar semua siswa dapat melihat dengan baik.

3) Guru mengisi kotak dengan huruf acak



Gambar 4.3. Guru mengisi kotak dengan huruf acak

Pada gambar 4.3, setelah guru selesai membuat kotak, guru akan mengisi kotak tersebut dengan huruf-huruf acak, kecuali pada bagian yang merupakan jawaban dari soal. Misalnya, jika siswa diminta mencari kata “puasa”, maka huruf-huruf yang membentuk kata puasa akan dibiarkan di kolom tersebut, sementara sisanya diisi dengan huruf-huruf acak yang tidak membentuk suatu kata. Dengan demikian, siswa akan lebih tertantang dan mendorong mereka lebih cermat dalam mencari jawaban di antara huruf-huruf yang diacak tersebut.

4) Guru menjelaskan tata cara mengisi teka-teki silang



Gambar 4.4. Guru menjelaskan tata cara mengisi teka-teki silang

Pada gambar 4.4, guru kemudian menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengisi teka-teki silang tersebut. Guru bisa menunjukkan salah satu contoh soal dan menuntun siswa mencari jawaban di kotak dengan benar. Dalam menjelaskan tata cara tersebut guru menggunakan bahasa isyarat dan menunjuk ke kotak teka-teki yang sudah di buat, sehingga siswa benar-benar mengerti tata cara yang sudah dijelaskan oleh guru. Dengan demikian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ketika ada siswa yang tidak paham, dengan ini membuat siswa lebih merasa nyaman dalam belajar.

5) Siswa mulai mencari jawaban



Gambar 4.5. Siswa mencari jawaban

Pada gambar 4.5, setelah semua penjelasan di sampaikan, siswa akan mulai mencari kata-kata yang ada di kotak teka-teki silang sesuai dengan petunjuk yang sudah diberikan. Mereka bisa mengerjakan secara individu atau berkelompok. Bersama dengan siswa yang sedang mengerjakan, guru akan membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut. Dengan cara ini siswa tidak hanya belajar dari soal, tetapi juga belajar bagaimana bekerjasama dengan teman.

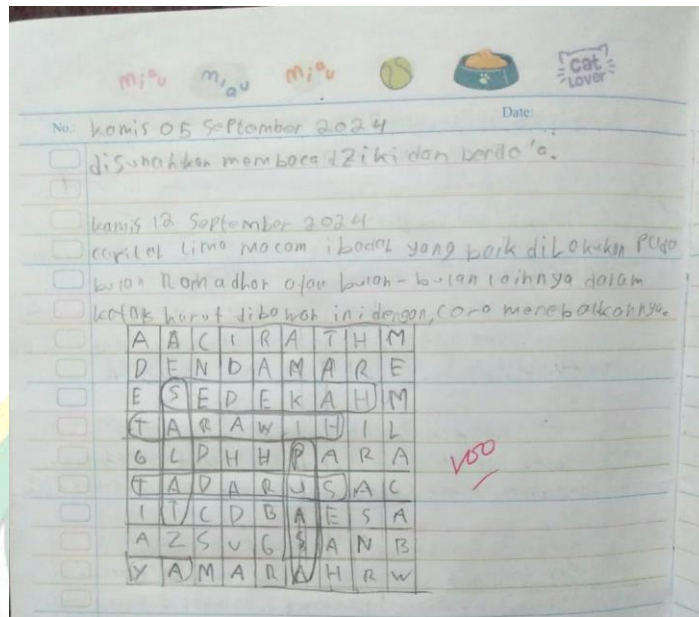
6) Siswa menyalin soal dan jawaban di buku



Gambar 4.6. Siswa menyalin soal dan jawaban di buku

Pada gambar 4.6, setelah siswa berhasil menemukan semua jawaban, guru meminta siswa untuk mencatat kembali soal dan jawaban di buk u. Guru akan memeriksa catatan dari siswa dan memastikan semua jawaban benar. Dengan mencatat di buku, siswa juga dapat mengulang materi yang telah dipelajari dan mengingat kembali semua kata yang telah mereka cari.

7) Evaluasi



Gambar 4.7. Evaluasi belajar menggunakan metode *crossword puzzle*

Pada gambar 4.7, evaluasi pembelajaran dengan metode teka-teki silang dapat dilakukan melalui penilaian tugas mencatat ulang jawaban di buku siswa. Setelah siswa selesai menyelesaikan teka-teki silang, mereka diminta untuk mencatat semua jawaban dengan rapi dan lengkap di buku tugas masing-masing. Guru kemudian menilai catatan tersebut berdasarkan beberapa aspek: Ketepatan jawaban (apakah semua jawaban sudah benar sesuai soal), Kerapian (penulisan jawaban dengan rapi dan mudah dibaca), Kelengkapan (apakah semua jawaban dari soal telah dicatat), dan Kesesuaian format (apakah siswa mengikuti instruksi untuk mencatat sesuai format). Penilaian ini memberikan gambaran kepada guru tentang pemahaman siswa terhadap materi, keterampilan mencatat, dan ketelitian mereka dalam menyelesaikan tugas⁵².

⁵² Observasi hari Kamis, 12 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

8) Kesimpulan

Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat mengingat kembali mengenai apa yang telah dipelajari. Guru menjelaskan kembali apa saja macam-macam ibadah yang baik dilakukan pada bulan ramadhan.

c. Penutup

Pada tahap ini, sebelum pembelajaran di tutup, guru memberikan tugas agar siswa dapat belajar kembali dan mengulang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan ini dengan mengucapkan hamdalah dan diakhiri dengan doa bersama kemudian salam⁵³.

3. Evaluasi Metode *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara

Setiap materi pembelajaran pasti harus ada yang namanya evaluasi pembelajaran. Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan, guru juga harus mengadakan tahap evaluasi. Evaluasi pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan agar guru tahu seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan dan juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran.

Proses evaluasi pembelajaran mencakup 3 konsep yaitu pertimbangan (*judgement*), nilai (*value*), dan arti (*worth*). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak hanya dilaksanakan dengan tes saja, namun juga dilaksanakan dengan non tes. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan tes contohnya dalam bentuk uraian (esai), pilihan ganda, ataupun jawaban singkat. Sedangkan untuk evaluasi non tes sendiri dilakukan oleh Bu Rina dengan mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, pengamatan pada peserta didik tersebut berupa pemahaman, sikap, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

⁵³ Observasi hari Kamis, 26 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

Ada 3 aspek penilaian dalam sebuah evaluasi pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, 3 aspek tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Dalam aspek kognitif penilaian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi pada peserta didik dalam suatu materi pembelajaran. Penilaian dalam ranah kognitif dilakukan dengan melakukan tes, baik secara tertulis maupun tidak tergantung materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2024 di kelas VI bahwa evaluasi pembelajaran untuk materi lima macam ibadah yang baik dilakukan pada bulan ramadhan dalam ranah kognitif dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan menunjuk acak siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan atau menggunakan bantuan bahasa isyarat terkait materi yang sudah dipelajari⁵⁴.

b. Aspek afektif

Dalam aspek atau ranah afektif penilaian guru pengampu terhadap peserta didik adalah terkait dengan sikap dan nilai. Penilaian ini dilakukan dengan oleh Bu Rina dengan mengamati peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Ada beberapa kategori yang dijadikan patokan oleh Bu Rina dalam penilain ranah afektif diantaranya yaitu penerimaan (*receiving*) yang merupakan kepekaan peserta didik dalam menerima rangsangan dari luar dirinya berupa gejala, masalah, pertanyaan ataupun yang lainnya. Kemudian bagaimana respon peserta didik dalam menghadapi hal-hal yang terjadi dari luar dirinya, lalu bagaimana peserta didik dalam menghayati situasi tersebut dalam kehidupannya.

⁵⁴ Observasi hari Kamis, 12 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

c. Aspek psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik yang dilakukan Bu Rina selaku pengampu mapel PAI adalah dengan melihat skill atau keterampilan peserta didik yang didapatkan selama pembelajaran dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian psikomotorik ini dilakukan oleh guru dengan mengamati peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya apakah sudah sesuai dengan yang dipelajari ketika pembelajaran. Pengamatan bisa ketika di sekolah ataupun di luar sekolah.

Selain evaluasi kognitif, afektif, psikomotorik, terdapat juga penilaian atau evaluasi yang dilakukan dari penilaian formatif dan penilaian sumatif. Kedua penilaian ini merupakan dua jenis evaluasi yang sering digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengukur kemajuan dan pencapaian peserta didik. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses belajar peserta didik secara berkelanjutan. Fokus penilaian ini adalah pembelajaran itu sendiri dan memberikan umpan balik yang konstruktif, dan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini membantu guru untuk menyesuaikan strategi mengajar dan membantu peserta didik memahami materi lebih baik dan memperbaiki kekurangan mereka.

Sedangkan penilaian sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran peserta didik pada akhir periode pembelajaran tertentu. Penilaian ini fokusnya pada hasil belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan setelah selesai suatu unit atau periode pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang pencapaian peserta didik secara keseluruhan dan sering digunakan untuk keperluan administrasi.

Penilaian formatif yang dilakukan di SLB Negeri Banjarnegara pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada kelas VI tunarungu seperti tugas harian, kuis singkat, diskusi kelas. Penilaian ini biasanya dilakukan

setelah pembelajaran kelas selesai⁵⁵. Sedangkan penilaian sumatif yaitu ujian akhir semester, baik di semester gasal dan genap. Penilaian sumatif setelah seluruh materi pembelajaran tersampaikan, seperti satu tahun dua kali, yaitu di akhir semester ganjil dan akhir semester genap.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Metode *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara

Perencanaan pembelajaran yaitu proses pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan tentang sasaran dan cara-cara yang akan dilakukan di masa yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki, pemantauan dan penilaian atas akibat penerapannya, yang akan dikerjakan secara terstruktur serta terus menerus.

Pembelajaran hendaknya disusun dengan suatu proses yang meliputi rangkaian keputusan yang luas serta penjelasan yang dilandaskan pada aktivitas sehari-hari agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Perencanaan yaitu langkah awal untuk melakukan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan supaya berjalan dengan baik. Melalui perencanaan yang matang akan memudahkan dalam implementasi pembelajaran untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama islam di SLB Negeri Banjarnegara sudah terencana dengan baik, terbukti dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu, materi ajar, dan media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Rusydi Ananda dalam buku yang berjudul Perencanaan Pembelajaran. Konsep ini menekankan pentingnya perencanaan yang meliputi kegiatan antara guru dan peserta didik, pemilihan metode pembelajaran, sumber

⁵⁵ Observasi hari Kamis, 26 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

pembelajaran dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran⁵⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Banjarnegara diperoleh hasil bahwa perencanaan pembelajaran di SLB Negeri Banjarnegara didasarkan pada kurikulum yang dipersyaratkan oleh Kemendikbudristek yaitu kurikulum merdeka, yang saat ini telah diterapkan secara keseluruhan di sekolah. Dalam penerapannya, melalui beberapa tahapan diawali dengan sosialisasi kepada para guru mengenai konsep dan prinsip kurikulum merdeka, termasuk fleksibilitas dalam menyusun pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu siswa. Selanjutnya untuk memastikan bahwa pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan potensi masing-masing siswa, diperlukan pemetaan kebutuhan mereka. Dilakukan dengan menyesuaikan capaian pembelajaran (CP) dan membuat kegiatan belajar yang relevan dan kontekstual. Para guru juga diberi kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang inovatif, seperti *crossword puzzle* untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran pendidikan agama islam⁵⁷.

Pembelajaran di SLB Negeri Banjarnegara lebih terarah dengan perencanaan yang berbasis kurikulum merdeka, juga memberikan ruang kepada guru untuk mengadaptasi materi dan pendekatan agar lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa tunarungu. Hal ini menunjukkan upaya sekolah untuk menyempurnakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum baru.

2. Pelaksanaan Metode *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara

Pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan yang diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu supaya pelaksanaannya bisa

⁵⁶ Observasi hari Kamis, 05 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

⁵⁷ Wawancara dengan Atut Yuliarni, S.Pd., (Kepala Sekolah), pada 19 Oktober 2024.

mencapai hasil yang diterapkan. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berikut langkah-langkah dalam menggunakan metode *crossword puzzle* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta dilanjutkan berdoa bersama. Setelah berdoa guru menyapa siswa serta memberikan motivasi untuk terus semangat dalam menuntut ilmu. Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta mengulas sedikit materi.

Dari analisis peneliti pada kegiatan ini, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, guru melakukan pendahuluan sesuai dengan kegiatan pendahuluan yang dijelaskan oleh Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 yakni bahwa dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan yang dilakukan guru yaitu: menyiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik untuk dapat siap mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan garis besar mengenai materi serta kegiatan yang dilakukan peserta didik⁵⁸.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu kegiatan utama serta menjadi bagian utama di dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah, hal tersebut untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan

⁵⁸ Syarifah Erma, "Proses Pembelajaran Tematik Blended Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), hlm.5

dengan materi serta menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran *crossword puzzle*. Metode pembelajaran *crossword puzzle* yaitu metode mengajar yang menggabungkan unsur permainan dengan proses belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ini guru mencoba untuk menggunakan menerapkan teka-teki silang model baru karena kemampuan kelas VI sekarang menurun tidak seperti kelas VI sebelumnya⁵⁹.

Metode pembelajaran *crossword puzzle* menurut peneliti sudah tepat, dari analisis peneliti pada kegiatan ini pemilihan jenis metode pembelajaran sesuai dengan teori yang tercantum pada Bab II tentang *crossword puzzle* yang dikatakan oleh Mel Silberman bahwa pembelajaran menggunakan *Crossword puzzle* merupakan pembelajaran aktif yang mengundang keterlibatan dan partisipasi siswa secara individu maupun kelompok. Siswa dapat mencurahkan gagasan tentang beberapa istilah atau kata kunci yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut⁶⁰.

Metode *crossword puzzle* dipilih sebab pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga membangun karakter dan nilai-nilai agama. Karena materinya mencakup aspek-aspek akidah, ibadah, akhlak, muamalah, diperlukan metode yang dapat menjangkau berbagai berbagai cara belajar siswa. Metode *crossword puzzle* digunakan karena

⁵⁹ Observasi hari Kamis, 12 September 2024 di SLB Negeri Banjarnegara pada pukul 11.00-13.00 WIB.

⁶⁰Nining Widaningsih, "*Asiknya Bermain TTS ASEAN*", Indramayu: CV. Adanu Abimata, (2023), hlm.10.

mampu memberikan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan visual. Metode ini juga membantu siswa dengan kebutuhan khusus memahami dan mengingat konsep penting dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

c. Penutup pembelajaran

Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan pertanyaan dengan menunjuk acak siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan atau menggunakan bantuan bahasa isyarat terkait materi yang sudah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan motivasi untuk terus semangat belajar. Terakhir untuk menutup proses pembelajaran bersama-sama membaca do'a dan guru mengucapkan salam

Menurut analisis peneliti, kegiatan penutup pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode *crossword puzzle* yang dilaksanakan guru sudah tepat. Dalam hal ini guru sudah melaksanakan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan yang Mansur ungkapkan bahwa kemampuan atau penugasan kognitif bisa digunakan dengan tes lisan atau tertulis. Tes lisan berupa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif⁶¹.

3. Evaluasi Metode *Crossword puzzle* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara

Evaluasi pembelajaran yaitu penaksiran atau penilaian terhadap pertumbuhan serta kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperoleh data

⁶¹ Ubabuddin, "Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan Lisan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 2, No. 1, (2022), hlm. 132.

pembuktian yang akan mengukur sampai mana tingkat kemampuan serta pemahaman peserta didik di dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut analisis peneliti, evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode *crossword puzzle* yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, sebab evaluasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran tidak hanya mengulas materi yang telah dipelajari bersama-sama pada hari itu (evaluasi formatif) dengan menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab secara lisan atau menggunakan bahasa isyarat pertanyaan yang diberikan guru. Melainkan dilakukan evaluasi sumatif pada setiap akhir semester, baik di semester gasal dan genap, dilakukan juga penilaian dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan yang Kunandar katakan bahwa evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdaarkan atas tujuan yang jelas⁶².

⁶² Muhammad Yusuf. "Kontribusi Penerapan Evaluasi Teknik *Multiple Choice* terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batangtoru, *Jurnal Education and Development*, Vol. 7, No. 1, (2019), hlm. 147

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di SLB N Banjarnegara dengan judul skripsi “Implementasi Metode *Crossword puzzle* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di SLB N Banjarnegara”. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode *crossword puzzle* bagi anak tunarungu di SLB N Banjarnegara melalui tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *crossword puzzle* sangat kreatif dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru melakukan pendampingan pada siswa, secara satu persatu kepada anak dan melakukan pendekatan sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang ada, tentang implementasi metode *crossword puzzle* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunarungu di SLB N Banjarnegara, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SLB N Banjarnegara

Untuk kedepannya, hendaknya kepala sekolah menyiapkan program yang lebih baik lagi terutama di bagian program untuk peningkatan literasi siswa di SLB N Banjarnegara

2. Bagi Guru Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk guru mata pelajaran PAI, peneliti berharap untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar peserta didik selalu semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Bagi Siswa

Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa lebih banyak belajar terutama dibagian literasi membaca karena masih banyak siswa yang kurang memiliki minat dalam membaca, sehingga menghambat dalam proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. syakir Media Press.
- Ahmad Patoni, (2019). “Pelaksanaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Ma Miftahul Hidayah Pekanbaru.” *Jurnal Nalar Pendidikan*, 144.
- Alif, N. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Teka-teki Silang terhadap Hasil Belajar pada Tema 8 Subtema 1 Siswa Kelas V SDN Rejoslamet 2 Jombang. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No.4.
- Andreas Lubis, S. S. (2024). Using Snakes and Ladders Game and *Crossword puzzle* as STAD Model Based on Students' Creativity. *Randwick International of Education and Linguistics Science*, Vol.5, No.2.
- Assyakurrohim, (2022) “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol.3, No.1.
- Ayatullah, (2022). “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, No. 2.
- Ayulianti, B. (2021). Metode Pembelajaran dalam Mengembangkan Interaksi Sosial Anak Tunarungu. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 21.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hery, (2023) “Implementasi Pengembangan dan Tujuan Kurikulum.” *Jurnal Multilingual*, Vol.3.
- Ibrahim Salea, H. A. (2022). *Crossword puzzle* as Learning Tool to Enhance Learning about Anticoagulant Therapeutics. *BMC Medical Education*.
- Illiyyin, Z. (2023). The Effectiveness of *Crossword puzzle* in Teaching Vocabulary of Fourth Grade Students. *Journal of English Linguistics, Literature, and Education*, Vol.5, No.2.
- Juwita Nurul Alda, S. W. (2021). Enhancing Learners' Vocabulary Acquisition by *Crossword puzzle* Game. *Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching*, Vol.7, No.1.
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. 10.
- Mimin Rusmini, (2020). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi melalui Latihan Artikulasi Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar II/B S1b Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung.” *Inclusive: Journal of Special Education*, Vol.VI.

- Misnawati. (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Untuk Anak Tunarungu dengan Pembuatan Selai Nanas. *Jurnal Pendidikan Kepada Masyarakat*, 2825.
- Mokh. Iman Firmansyah, (2019). “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, Vol. 17
- Muhibah, S. (2021). Mengembangkan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Tirtayasa Kota Serang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10.
- Muhidin, (2022). “Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol.4.
- Murni. (2021). Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Strategi Teka-teki Silang (Crossword puzzle). *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 8, No. 2.
- Nadia Yuliarti, (2024). “Anak Tunarungu (Kelainan Pendengaran).” *Journal of Educational Sciences*, Vol.1.
- Nuridin. (2020). Peranan Pembelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar. *Journal Evaluation In Education*, Vol. 1, No. 3.
- Putri, (2019). “Dukungan Sosial Orangtua Anak Tunarungu Usia 11 Tahun i SDN Perwira Kota Bogor.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5, No. 1.
- Rahmadani, F. (2021). Jaringan Syaraf Tiruan Prediksi Jumlah Pengiriman Barang Menggunakan Metode Backpropagation. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama*, 101.
- Reni Marlina, E. O. (2021). Application of *Crossword puzzle* Multimedia to Improve the Science Education Learning Process and Outcomes at Junior High Schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No.4.
- Rosad, Ali Miftakhu, (2019). “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No.2.
- Santosa, S. A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 . 285.
- Setiawan, F. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 10.
- Silitonga, T. (2023). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 11163.
- Siti Nurhasanah,(2019). *Buku Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA.

- Yulsy Marselina, (2022) “Pengaruh Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelsa VI Pada Mata Pelajaran IPS di SD Katolik Muder Teresa Kupang.” *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, Vol.2.
- Zulfahmi, (2022). “Efektifitas Penggunaan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur’an.” *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, Vol. 3, No. 1





Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan yang dilakukan siswa-siswi di SLB N Banjarnegara
2. Kegiatan pembelajaran PAI di SLB N Banjarnegara
3. Kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode crossowrd puzzle di SLB N Banjarnegara



*Lampiran 2 Pedoman Wawancara***PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SLB N Banjarnegara
 - a. Apa yang menjadi ciri khas dari SLB N Banjarnegara?
 - b. Apa saja kebijakan-kebijakan yang diterapkan di SLB N Banjarnegara?
 - c. Sebagai kepala sekolah kebijakan seperti apa dalam mengembangkan pembelajaran SLB N Banjarnegara?
 - d. Bagaimana pengembangan kompetensi mengajar guru?
 - e. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *crossword puzzle*?
2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Mengapa dalam pembelajaran menggunakan metode *crossword puzzle*?
 - b. Bagaimana langkah-langkah metode *crossword puzzle* pada pembelajaran PAI di SLB?
 - c. Seperti apa respon anak dalam menggunakan metode *crossword puzzle* pada pembelajaran PAI?
 - d. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode *crossword puzzle*?
 - e. Apa saja faktor pendukung implementasi metode *crossword puzzle* pada pembelajaran PAI?
 - f. Dalam menggunakan metode *crossword puzzle* apakah ada hambatan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode *crossword puzzle* di SLB N Banjarnegara.
2. RPP Pendidikan Agama Islam kelas VI.
3. Profil sekolah dan letak geografis SLB N Banjarnegara



Lampiran 4 Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Hasil Kegiatan
1.	Kamis, 12 September 2024	Mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI dari awal sampai akhir pembelajaran.
		Mengamati guru dan siswa dalam menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang lima macam ibadah yang baik dilakukan pada bulan Ramadhan
2.	Kamis, 26 September 2024	Mengamati dan mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI dari awal sampai akhir pembelajaran.
		Mengamati guru dan siswa dalam menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang salat tarawih

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam Kelas 6 Semester 1

Tema: Salat Tarawih

Pertemuan 1

Pendahuluan

1. **Salam dan Doa:** Mengawali pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
2. **Apersepsi:** Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pembuka mengenai pengalaman siswa dalam melaksanakan salat tarawih.
3. **Motivasi:** Menyampaikan manfaat salat tarawih dalam kehidupan sehari-hari.

Inti

1. **Penjelasan Materi:**
 - Guru menjelaskan pengertian dan sejarah singkat salat tarawih.
 - Menjelaskan tata cara pelaksanaan salat tarawih.
 - Diskusi tentang pentingnya salat tarawih selama bulan Ramadan.
2. **Metode Teka-Teki Silang:**
 - Guru membagikan lembar kerja berisi teka-teki silang yang berhubungan dengan salat tarawih.
 - Siswa diminta untuk menyelesaikan teka-teki silang secara berkelompok.
3. **Contoh Teka-Teki Silang:**

	1	2		3	
4					
		5			

1. **Petunjuk:**
 - 1 Mendatar: Ibadah yang dilakukan pada malam hari selama Ramadan.

- 2 Menurun: Bulan yang di dalamnya diwajibkan berpuasa.
- 3 Mendatar: Jumlah rakaat minimum salat tarawih.
- 4 Menurun: Tempat melaksanakan salat berjemaah.
- 5 Mendatar: Nabi yang pertama kali melaksanakan salat tarawih.

Penutup

1. **Refleksi:** Mengajak siswa untuk menyampaikan pendapat dan perasaan mereka setelah menyelesaikan pelajaran.
2. **Kesimpulan:** Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
3. **Penugasan:** Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman salat tarawih di rumah kepada teman sebangku pada pertemuan berikutnya.

Media Pembelajaran

- **Lembar Kerja:** Teka-teki silang berisi materi salat tarawih.
- **Papan Tulis:** Untuk menulis poin-poin penting dan diskusi.

Pertemuan 2

Pendahuluan

1. **Salam dan Doa:** Mengawali pelajaran dengan salam dan berdoa bersama.
2. **Review:** Mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang salat tarawih.
3. **Motivasi:** Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Inti

1. **Diskusi Kelompok:**
 - Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk membahas pengalaman melaksanakan salat tarawih.
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
1. **Aktivitas Kreatif:**
 - Membuat poster tentang tata cara dan keutamaan salat tarawih.

- Setiap kelompok mendapat kesempatan untuk memamerkan poster mereka di kelas.

Penutup

1. **Refleksi:** Membahas apa yang telah dipelajari dan bagaimana siswa dapat menerapkannya.
2. **Kesimpulan:** Guru merangkum hasil pembelajaran dan memberikan dorongan untuk terus melaksanakan salat tarawih.
3. **Doa Penutup:** Menutup pertemuan dengan doa bersama.

Media Pembelajaran

- **Poster:** Alat untuk membuat dan menampilkan hasil kreativitas siswa.
- **Kertas dan Alat Tulis:** Untuk aktivitas diskusi dan presentasi.

Dengan RPP ini, diharapkan siswa dapat memahami dan melaksanakan salat tarawih dengan baik serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengetahui,

Banjarnegara, September 2024

Kepala SLBN Banjarnegara

Guru PAIBP

ATUT YULIARNI,S.Pd

RINA AGUSTINA,S.Pd.I

NIP:

NIP: -

Lampiran 5 Transkrip Observasi

TRANSKIP OBSERVASI

No.	Hari/Tanggal	Aspek yang Diamati	keterangan
1.	Kamis, 12 September 2024	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VI materi lima ibadah yang baik dilakukan pada bulan ramadhan	Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan pada pukul 11:00 sampai pukul 13:00 Sebelum pembelajaran dimulai guru mengawali dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama dan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Metode <i>crossword puzzle</i> digunakan untuk mengenalkan dan menguatkan pemahaman siswa tentang materi ibadah yang baik selama bulan Ramadhan, seperti tata cara puasa, niat dan keutamaan Ramadhan. Guru membuat teka-teki silang dan siswa diminta untuk menyelesaikan teka-teki silang tersebut dengan mencari jawaban berdasarkan penjelasan guru dan pemahaman mereka sebelumnya. Dalam proses pengerjaan, guru berkeliling untuk membimbing siswa yang kesulitan. Setelah selesai, guru mendiskusikan jawaban bersama siswa untuk memastikan

			pemahaman mereka. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa antusias dan aktif berpartisipasi, meskipun beberapa siswa memerlukan bimbingan tambahan. Kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat, penyampaian ulang materi, doa penutup dan salam. Guru mengevaluasi dengan memberikan pujian untuk siswa yang aktif dan menjelaskan kembali poin yang belum dipahami oleh beberapa siswa.
2.	Kamis, 26 September 2024	Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VI materi salat tarawih	Kegiatan pembelajaran di kelas VI dimulai pada pukul 11:00-13:00. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam, kemudian guru memimpin doa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, yaitu mengenalkan tata cara salat tarawih dan keutamaannya di bulan Ramadhan. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru membagikan lembar

		kerja berupa <i>crossword puzzle</i> yang berisi pertanyaan terkait jumlah rakaat, tempat pelaksanaannya, dan nabi yang pertama kali melaksanakan salat tarawih. Siswa diminta mengerjakan teka-teki tersebut secara individu dengan bimbingan guru. Guru berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan memahami pertanyaan. Setelah semua siswa menyelesaikan tugasnya, guru membahas jawaban bersama-sama dan memberikan penjelasan tambahan pada poin-poin yang dirasa sulit. Setelah itu, guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan ulang materi yang salat tarawih sebagai bentuk evaluasi. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam. Hasil pengamatan menunjukkan sebagian besar siswa antusias dan mampu memahami materi dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.
--	--	---

Lampiran 6 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Narasumber : Atut, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 14 Oktober 2024

Tempat : Ruang Tamu SLB N Banjarnegara

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa yang menjadi ciri khas dari SLB N Banjarnegara?	Di SLB N Banjarnegara tidak hanya menerima anak berkebutuhan khusus tunarungu saja, tetapi termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus dengan berbagai jenis dan kecacatan. SLB N Banjarnegara berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada prinsip kesetaraan dan keadilan, sehingga setiap peserta didik merasa diterima dan didukung dalam proses belajar mengajar. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan optimal setiap peserta didik, tanpa memandang jenis maupun tingkat kecacatan yang dimiliki.
3.	Sebagai kepala sekolah, kebijakan seperti apa dalam mengembangkan pembelajaran di SLB N Banjarnegara	Kebijakan kepala sekolah tentang pembelajaran yaitu mengenai kurikulum. Pembelajaran yang kami gunakan yaitu dengan menggunakan kurikulum sesuai yang diterapkan oleh pemerintah. Misalnya kami menggunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan berjenjang atau bertahap. Namun dalam

		pelaksanaannya, kami masih menyesuaikan dengan kondisi dan metode yang sesuai untuk kami terapkan di SLB N Banjarnegara.
4.	Bagaimana pengembangan kompetensi mengajar guru?	Di sekolah kami terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya adalah pengembangan kompetensi guru. Kami rutin mengadakan berbagai kegiatan, seperti workshop dan bimbingan teknis (bimtek), yang dirancang untuk membantu para guru mengasah keterampilan serta menambah wawasan mereka. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, saya berharap para guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa, khususnya di sekolah inklusi seperti ini yang menerima siswa dengan berbagai kebutuhan dan tingkat kemampuan yang berbeda
5.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> ?	Metode atau pendekatan itu banyak sekali, salah satunya metode <i>crossword puzzle</i> , metode ini bisa dikembangkan melalui kreativitas guru masing-masing. Menurut saya sejauh penerapan dari metode ini bisa dikatakan efektif. Karena dalam penerapannya, selama ini siswa lebih mudah dalam menyerap materi dan juga guru lebih mudah untuk berkreasi melalui metode atau pendekatan <i>crossword puzzle</i> . Selama metode yang diterapkan efektif dan

		disukai oleh siswa maka saya akan dukung sepenuhnya.
--	--	--



HASIL WAWANCARA GURU PAI

Narasumber : Rina Agustina, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024

Tempat : Ruang Aula

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Mengapa dalam pembelajaran PAI menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> ?	Sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan konsep belajar yang sedang berlangsung.
2.	Dalam pembelajaran PAI apakah guru menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> atau menggunakan metode yang bervariasi ?	Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, saya tidak hanya menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> saja. karena supaya siswa tidak bosan. Metode saya gunakan adalah dengan memadukan berbagai metode seperti, metode ceramah, metode diskusi dan juga metode tanya jawab. Hal ini dilakukan karena dengan memadukan metode tersebut menurut saya siswa lebih mudah dalam memahami materi yang saya sampaikan dan siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran tersebut.
3.	Bagaimana langkah-langkah metode <i>crossword puzzle</i> pada pembelajaran PAI di SLB?	Langkah-langkah dalam menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas saya yaitu, saya menuliskan kata-kata kunci yang sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dijabarkan, kemudian saya menyusun teka-teki silang yang sederhana

		agar siswa dapat menjawab, setelah itu saya memberikan nomor pada kotak teka-teki silang agar anak tidak kesulitan saat akan menjawabnya, lalu saya membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya disesuaikan dengan kata-kata yang telah dipilihnya, kemudian saya menggambar kotak teka-teki silang di papan tulis dan juga membagikan kepada siswa. Dan yang terakhir saya memberikan reward kepada siswa yang menjawab dengan benar.
4.	Seperti apa respon anak dalam menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> pada pembelajaran PAI?	Respon siswa sangat baik, mereka jadi sering ngobrol dengan teman-teman dan ketika berdiskusi mereka sama-sama berfikir untuk mencari jawaban dari topik yang di diskusikan. Saya sebagai guru sangat senang melihat mereka saling membantu dan bekerja sama.
5.	Bagaimana kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode <i>crossword puzzle</i>?	Menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode <i>crossword puzzle</i> adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melatih dan meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi dengan teman-teman, dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa, dapat merangsang konsentrasi dan tingkat kemampuan anak didik, dapat digunakan untuk memberikan evaluasi kepada siswa, dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok, dapat

		dijadikan sebagai referensi strategi pembelajaran yang baru. Sedangkan kekurangan dari metode <i>crossword puzzle</i> adalah tidak semua siswa suka dengan metode tersebut, ada yang menganggapnya susah tapi sebagian kecil yang tidak menyukainya.
6.	Apa saja faktor pendukung implementasi metode <i>crossword puzzle</i> pada pembelajaran PAI?	Menurut saya faktor pendukung dalam metode <i>crossword puzzle</i> meliputi minat siswa dan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu hubungan antar guru dan siswa sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kami juga selalu berusaha menjaga komunikasi dengan orang tua, karena dukungan dari mereka sangat membantu dalam mendorong keberhasilan proses pembelajaran.
7.	Dalam menggunakan metode <i>crossword puzzle</i> apakah ada hambatan dalam pembelajaran PAI dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?	Menurut saya faktor penghambat metode <i>crossword puzzle</i> adalah dengan adanya beberapa anak yang belum bisa membaca dengan baik. Banyak dari mereka yang kesulitan mengenal huruf dan kata, jadi mengisi kotak-kotak di teka-teki itu menjadi susah dan membuat pembelajaran kurang efektif. Selain itu, mereka sering membutuhkan bantuan saya untuk mengenalkan huruf dengan huruf isyarat, yang pastinya butuh waktu yang lebih dan kesabaran yang ekstra.

*Lampiran 7 Hasil Dokumentasi***HASIL DOKUMENTASI****a. Profil Sekolah**

- 
- | | |
|-------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SLB Negeri Banjarnegara |
| 2. Status | : Negeri |
| 3. Alamat Sekolah | : Jalan Raya Kenteng – Mijahan |
| Desa | : Rejasa |
| Kecamatan | : Madukara |
| Kabupaten | : Banjarnegara |
| 4. NPSN | : 20353623 |
| 5. Nomor Statistik Sekolah | : 101030408041 |
| 6. Nomor Statistik Bangunan | : 015912870301800 |
| 7. Berdiri Tahun | : 2008 |
| 8. Status Dalam Gugus Sekolah | : Imbas |
| 9. Luas Tanah Seluruhnya | : 6000 m ² |
| 10. Luas Bangunan | : 1028 m ² |
| 11. Luas Kebun dan Halaman | : 4972 m ² |
| 12. Status Tanah | : Hak Milik Nomor 00003, tanggal
18 Februari 2010 |
| 13. Jarak dari Kabupaten Kota | : 2 km |
| 14. Nama Kepala Sekolah | : Atut Yuliarni, S.Pd |
| 15. No SK Kepala Sekolah | : 821.3/279/2016 |
| Tanggal | : 21 Maret 2016 |
| 16. NPWP | : 00.731.294.5.529.000 |
| 17. SK Pendirian Sekolah | : 421.2 / 165 Tahun 2008 Tanggal 12
April 2008 |
| 18. SK Ijin Operasional | : 421.2 / 165 Tahun 2008 Tanggal 12
April 2008 |
| 19. Email | : slbnegeri@gmail.com |

b. Letak Geografis

SLB Negeri Banjarnegara terletak di Jalan Raya Kenteng-Mijahan, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. Letaknya cukup strategis karena terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah untuk diakses menggunakan roda dua maupun roda empat atau angkutan umum.

Luas Tanah Seluruhnya : 6000 m²

Luas Bangunan : 1028 m²

Luas Kebun dan Halaman : 4972 m²

Jarak dari Kabupaten Kota : 2 km

c. Data Siswa SLB N Banjarnegara Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 1

Data Siswa SLB (SDLB) N Banjarnegara Tahun Ajaran 2023/2024

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	Jumlah
1	I	3	11	14
2	II	1	5	6
3	III	4	4	8
4	IV	5	4	9
5	V	4	7	11
6	VI	6	0	6

d. Data Sumber Daya Sarana dan Prasarana SLB N Banjarnegara

Tabel 2

Data Gedung SLB N Banjarnegara

No	Keadaan Gedung	Jumlah	Baik	Rusak		
				Total	Berat	Ringan
1	Jumlah Gedung	9	3			6
2	Jumlah Ruang Kepsek	1	1			

3	Jumlah Ruang Guru	1	1			
4	Jumlah Ruang TU	1	1			
4	Jumlah Ruang Kelas	14	4			10
5	Ruang Ketrampilan	1	0		1	
5	Jumlah Ruang UKS	1	0			1
6	Jumlah Kamar Mandi/WC	8	4		2	2
7	Perpustakaan	1	1			
8	Mushola	1	1			
9	Ruang Terapi	0	0			
10	Ruang BKPBI	0	0			
11	Ruang Kesenian	0	0			
12	Ruang Konsultasi	0	0			
13	Ruang BK	0	0			
14	Ruang Aula	1	0			1

Tabel 3

Sarana SLB N Banjarnegara

No	Keadaan Mebeler	Jumlah	Baik	Rusak		
				Total	Berat	Ringan
1	Bangku/Kursi Anak	150	120		30	
2	Meja Anak	150	120		30	
3	Kursi Guru	20	5		15	
4	Meja Guru	20	5		5	10
5	Papan Tulis	35	15		10	10
6	Almari	12	5		7	
7	Rak Buku	7	2		5	
8	Meja/Kursi Tamu	3	2		1	

Tabel 4
Luas Tanah SLB N Banjarnegara

No	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²)
1	Luas Tanah Seluruhnya	6000 m ²
2	Luas Bangunan	1028 m ²
3	Luas Kebun dan Halaman	4972 m ²

e. Data Guru dan Karyawan SLB N Banjarnegara Tahun Ajaran 2023/2024

Tabel 5

Data Guru dan Karyawan SLB N Banjarnegara Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama	L/ P	Jenis Guru
1	Atut Yuliarni, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Sri Ariyanti, S.Pd	P	Guru Kelas
3	Purwo Handoko, S.Pd	L	Guru Kelas
4	Ngadinem, S.Pd	P	Guru Kelas
5	Aris Budi Nugroho, S.Si	L	Guru Kelas
6	Dian Pratiwi, S.Pd	P	Guru Kelas
7	Renita, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Arih Priasworjati, S.Pd	L	Guru Kelas
9	Wisnu Widy Widayat, S.Pd	L	Guru PJOK
10	Eti Haryani, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Amanda Yulianti, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Dewi Nugraheni, S.Pd	P	Guru Kelas
13	Galuh Pangestika W.A.A, S.Pd	P	Guru Kelas
14	Arif Hidayat Kurniawan, S.Pd	L	Guru Kelas
15	Hestu Marjanti, S.Pd	P	Guru Kelas
16	Umi Latifah, S.Pd	P	Guru Kelas
17	Destri Wahyu Utami, S.Pd	P	Guru Kelas
18	Subagyo, S.Pd	L	Guru Kelas
19	Siti Aminatun, S.Pd	P	Guru Kelas
20	Nanien Apriana Kisdianti, S.Pd	P	Guru Kelas
21	Inayah Lailatul Ma'rifah, S.Pd	P	Guru Kelas
22	Iin Dwiningsih, S.Pd	P	Guru Kelas
23	Desy Mardiyanti, S.Pd	P	Guru Kelas
24	Tanti Hindaryati, S.Pd	P	Guru Kelas
25	Lulua Zulita, S.Pd	P	Guru Kelas
26	Dian Firmani, S.Pd	P	Guru Kelas

27	Nurul Arum, S.Pd	P	Guru Kelas
28	Wiji Wahyu Astuti, S.Pd	P	Guru Kelas
29	Intan Febrika Ramaswami	P	Guru Kelas
30	Asih Argiyani, S.Pd	L	Guru Kelas
31	Ayu Olivia Sharaswati, S.Pd.	P	Guru Mapel
32	Ade Setiawan, S.Pd	L	Guru Mapel
33	Diana Nur Santi, SE	P	Guru Mapel
34	Ariska Kusuma W, S.Pd	P	Guru Mapel
35	Anggit Setiawan, S.Pd	L	Guru Mapel
36	Rina Agustina, S.Pd.I	P	Guru Mapel
37	Wiwi Nurcahyani	P	Guru Kelas
38	Naila Rahmah Fitriya	P	Guru Kelas
39	Novi Indriastuti, S.Pd	P	Guru Kelas
40	Anis Noviatun, S.Pd	P	Guru Kelas
41	Isma Adriyani	P	Guru Kelas
42	Atik Trisilawati	P	Guru Kelas
43	Arif Budiono, S.Kom	L	Guru Mapel
44	Rendi Al Rasid	L	Guru Olahraga
45	Riska Novita Yudha W, S.E	P	Guru Kelas
46	Dwiana Kurniasari, S.Pd.I	P	Guru Mapel
47	Halim, S.Pd	L	Guru Mapel
48	Sepsi Erlina, S.E	P	Tata Usaha
49	Azis Adhitama, S.E	L	Tata Usaha
50	Isna Farah Albana, S.Pd	P	Tata Usaha
51	Nur Rakhmi A, S.I.Pust	P	Pustakawan
52	Muvidatul Khasanah, A.Md.Ftr	P	Terapis
53	Dwi Aditya Kurniawan	L	Pustakawan
54	Firman Rohmatulloh	L	Penjaga
55	Tomi Kurniawan	L	Satpam

f. Visi dan Misi SLB N Banjarnegara

1. Visi

“Membentuk Insan yang Beriman, Bertaqwa, Mandiri, Berdayaguna serta Mewujudkan Sekolah yang Ramah dan berwawasan lingkungan”

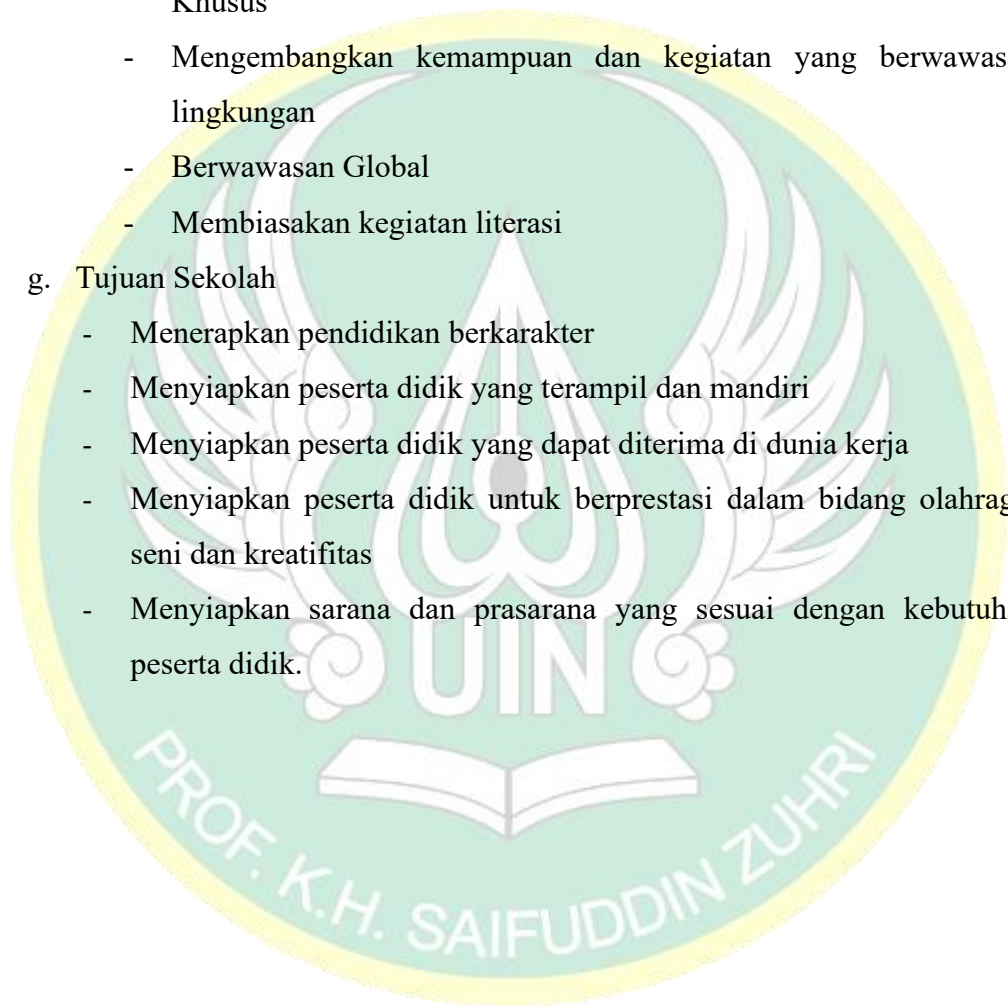
2. Misi

- Membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah
- Membina dan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan aktifitas sehari - hari
- Mengembangkan bidang keterampilan sesuai bakat dan minat

- Mengembangkan bidang keterampilan produktif menuju kemandirian
- Membiasakan Salam, Senyum, Sapa
- Membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah
- Mengembangkan budaya saling Asah, Asih, Asuh
- Menyiapkan sarana dan prasarana yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus
- Mengembangkan kemampuan dan kegiatan yang berwawasan lingkungan
- Berwawasan Global
- Membiasakan kegiatan literasi

g. Tujuan Sekolah

- Menerapkan pendidikan berkarakter
- Menyiapkan peserta didik yang terampil dan mandiri
- Menyiapkan peserta didik yang dapat diterima di dunia kerja
- Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan kreatifitas
- Menyiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.





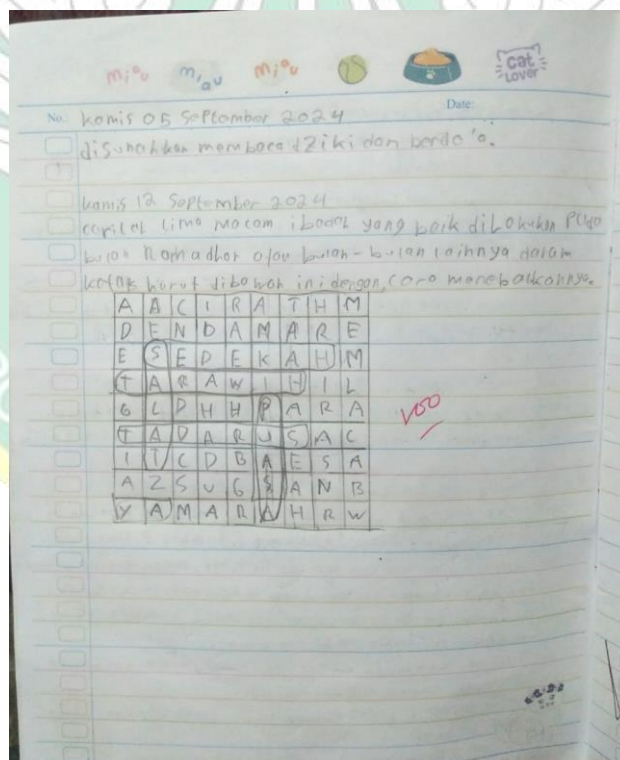
Wawancara Dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Banjarnegara



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode *Crossword puzzle*



Salah Satu Hasil Pembelajaran dari Siswa dengan menggunakan Metode *Crossword puzzle*

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1561/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 April 2024

Kepada
 Yth. Kepala SLB Negeri Banjarnegara
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Yulia Sri Latifah
2. NIM : 214110402001
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Metode Crossword Puzzle dalam Pembelajaran PAI
2. Tempat / Lokasi : SLB Negeri Banjarnegara
3. Tanggal Observasi : 17-04-2024 s.d 01-05-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 9 Surat Balasan Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BANJARNEGARA**

Jalan Raya Kenteng, Kel. Rejasa, Kec. Madukara, Banjarnegara 553482
☎ (0286)593408; E-mail : slbnegeri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO: 421.8/082/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ATUT YULIARNI, S.Pd**
NIP : 19650512 198903 2 018
Jabatan : Kepala SLBN Banjarnegara
Alamat : Jalan Raya Kenteng, Mijahan – Rejasa, Madukara, Banjarnegara

Menerangkan bahwa nama Mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : **YULIA SRI LATIFAH**
NIM : 214110402001
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan **Observasi** di SLB Negeri Banjarnegara pada tanggal 17 April s.d. 1 Mei 2024 dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul **"Implementasi Metode Crossword Puzzle dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 23 Maret 2024
Kepala SLBN Banjarnegara

ATUT YULIARNI, S.Pd
NIP. 19650512 198903 2 018

Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3540/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2024
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

02 September 2024

Kepada
 Yth. Kepala SLB Negeri Banjarnegara
 Kec. Madukara
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Yulia Sri Latifah |
| 2. NIM | : 214110402001 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Kebutuhduwur RT 01/RW 01, Pagedongan, Banjarnegara |
| 6. Judul | : Implementasi Metode Crossword Puzzle dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Metode Crossword Puzzle dalam Pembelajaran PAI |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. Raya Kenteng - Madukara, Rejasa, Kec. Madukara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53482 |
| 3. Tanggal Riset | : 03-09-2024 s/d 03-11-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Kepala SLB Negeri Banjarnegara

Lampiran 11 Surat Balasan Ijin Reset Individu



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BANJARNEGARA
Jalan Raya Kenteng, Kel. Rejasa, Kec. Madukara, Banjarnegara ☎ 53482
☎ (0286)593408; E-mail : slbnegeri@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO. 421.8/ 283

Jabatan : Kepala SLBN Banjarnegara
Alamat : Jalan Raya Kenteng, Mijahan – Rejasa, Madukara, Banjarnegara

Menyatakan bahwa nama Mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : Yulia Sri Latifah
NIM : 214110402001
Semester : 7 (tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kebutihduwur RT 01 RW 01, Pagedongan, Banjarnegara

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan yang bersangkutan benar-benar telah melakukan **Penelitian** di SLB Negeri Banjarnegara pada tanggal 03 September - 3 November 2024 dengan Judul Penelitian "Implementasi Metode Crossword Puzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara".

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 06 Desember 2024

Kepala SLBN Banjarnegara



ATUT YULIARNI, S.Pd

Pembina Tk.1

NIP. 19650512 198903 2 018

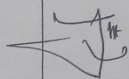
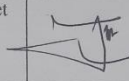
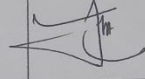
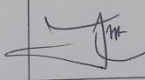
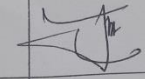
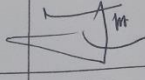
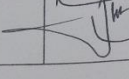
Lampiran 12 Blanko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yulia Sri Latifah
 NIM : 214110402001
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : H. Toifur, S.Ag., M.Si.
 Judul : Implementasi Metode *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 04 -09-2024	• Bimbingan bab 1-3 setelah sempro		
2	Rabu, 18-09-2024	• Bimbingan instrumen penelitian riset		
3	Selasa, 05-11-2024	• Penomoran dalam skripsi • Bab IV bagian perencanaan pelaksanaan		
4	Senin, 11-11-2024	• Teknik kepenulisan • Perbaikan daftar pustaka		
5	Kamis, 21-11-2024	• Penambahan teknik validasi • Revisi hasil observasi		
6	Senin, 25-11-2024	• BAB IV Penyajian Data • Teknik Kepenulisan • Analisis data		
7	Senin, 02-12-2024	• Observasi Bab IV • Penambahan Materi Bab II		
8	Kamis, 05-12-2024	• Perbaikan bagian persembahan • Abstrak Skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

9	Senin, 09-12-2024	• Kesimpulan • Analisis data		
10	Selasa, 10-12-2024	Xcc dmmuragasyhtem		

Purwokerto, 10 Desember 2024

Dosen Pembimbing

H. Toifur, S.Ag., M.Si.

NIP. 19721217 200312 1 001

Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>Yulia Sri Latifah</u>
NIM	: <u>214110402001</u>
Semester	: <u>VII (Tujuh)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam</u>
Angkatan Tahun	: <u>2021</u>
Judul Skripsi	: <u>Implementasi Metode Crossword Puzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

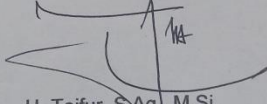
Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI



Dewi Ariyanti, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 198408092015032002

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Desember 2024

Dosen Pembimbing



H. Toifur, S.Ag., M.Si.
NIP.19721217200312 1 001

Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.2221/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE CROSSWORD PUZZLE DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yulia Sri Latifah
 NIM : 214110402001
 Semester : 6
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Mei 2024

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
 Dewi Ariyani, M.Pd.I.
 NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3893/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yulia Sri Latifah
NIM : 214110402001
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Oktober 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 16 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/1809/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

YULIA SRI LATIFAH
(NIM: 214110402001)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 98
Tartil	: 72
Imla'	: 70
Praktek	: 73
Tahfidz	: 75





ValidationCode

silma.uinsaizu.ac.id | Waktu Pencetakan 19-06-2023 10:15:59 | Halaman 1/1

Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

UNIT PELANGSANA TESTING BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No B-1536/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2022

This is to certify that
Name : **YULIA SRI LATIFAH**
Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 29 Agustus 2002**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **09 Agustus 2021**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 47
فهم السموع
Structure and Written Expression: 38
فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 52
فهم المقروء
المجموع الكلي: **457**
Obtained Score :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو.

Purwokerto, **14 Februari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Intibārit al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 18 Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris

UNIT PELAKSANA TESTING BAHASA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكترو
الوحدة لتنمية اللغة
No B-5604/Un.19/K.Bhs/PP.009/1/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : **YULIA SRI LATIFAH**
Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 29 Agustus 2002**
Has taken **EPTUS**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **11 Desember 2021**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 56
فهم المسموع

Structure and Written Expression: 57
فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 48
فهم المقروء

Obtained Score : **537**
المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكترو.

Purwokerto, **10 Januari 2022**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Intibadit al-Qudrah 'alil al-Lughah al-'Arabiyyah

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 19 Sertifikat PPL



Lampiran 20 Sertifikat KKN





Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0219/2588K.LPPM/KKN.54/08/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **YULIA SRI LATIFAH**
NIM : **214110402001**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**.





Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Yulia Sri Latifah
 NIM : 214110402001
 Tempat/Tgl.Lahir : Banjarnegara, 29 Agustus 2002
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Kebutuhduwur 01/01, Pagedongan, Banjarnegara
 Nama Ayah : alm. Jumaris
 Nama Ibu : Turyati
 Alamat Email : yuliasrilatifah29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. POS PAUD Lestari
 - b. SD Negeri 1 Kebutuhduwur
 - c. MTs Nurul Huda Pagedongan
 - d. MAN 2 Banjarnegara
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2025
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Pondok Pesantren Nurul Huda Pagedongan
 - b. Pondok Pesantren Modern El Fira 1 Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- a. Osim MTs Nurul Huda Pagedongan
- b. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Pagedongan
- c. Pecinta Alam MAN 2 Banjarnegara
- c. Pengurus Pondok Pesantren Modern El Fira 1 Purwokerto